

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI TK ANANDA
KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**DIAN RESTI NINGSIH
NPM. 1511070158**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440/2019**

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI TK ANANDA
KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**DIAN RESTI NINGSIH
NPM. 1511070158**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Pembimbing I : Syafrimen, M. Ed, Ph.D
Pembimbing II : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440/2019**

ABSTRAK

Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan Anak Usia Dini adalah dengan cara terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang memadai, berkualitas, sesuai dengan perkembangan Anak Usia Dini, dan sarana dan prasarana yang siap pakai. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini diperlukan suatu manajemen sarana dan prasarana yang baik.

Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian di TK Ananda meliputi proses manajemen sarana dan prasarana yang terdiri dari perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, penyimpanan sarana dan prasarana, penghapusan sarana dan prasarana, dan pengawasan sarana dan prasarana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan dilakukan dengan cara analisis kebutuhan yang dilakukan dengan cara menampung semua usulan pendidik, tenaga pendidik dan wali murid yang dilakukan melalui rapat setiap semester. (2) Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dari pencairan dana BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) Pendidikan Anak Usia Dini. (3) Inventarisasi dilakukan pencatatan barang setiap penerimaan sarana dan prasarana namun, dalam proses pencatatan kurang memperhatikan tata cara penulisan dalam buku inventarisasi. (4). Penyimpanan sarana dan prasarana tidak dibuatkan daftar nama barang namun, sarana dan prasarana di TK Ananda sesuai dengan materi dan karakteristik Anak Usia Dini. (5). Pemeliharaan dilakukan oleh pendidik, dan tenaga pendidik. (6). Penghapusan sarana dan prasarana yang dilakukan di TK Ananda berupa penimbunan kolam renang, dan penghapusan mangkuk putar. (7). Pengawasan sarana dan prasarana di TK Ananda dilakukan oleh semua pihak seperti pendidik, tenaga pendidik, dan wali murid.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Pendidikan Anak Usia Dini



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI TK ANANDA
KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN

Nama : DIAN RESTI NINGSIH

NPM : 1511070158

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Syafrimen, M.Ed, Ph.D

NIP. 197708072005011005

Pembimbing II

Cahnivo Wijaya Kuswanto, M.Pd

NIP. -

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI TK ANANDA KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN** disusun oleh: **DIAN RESTI NINGSIH, NPM. 1511070158**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal : Selasa/01 Oktober 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Pembahas Utama : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pembahas I : Syafrimen, M.Ed. Ph.D

Pembahas II : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Hasyr: 18)¹

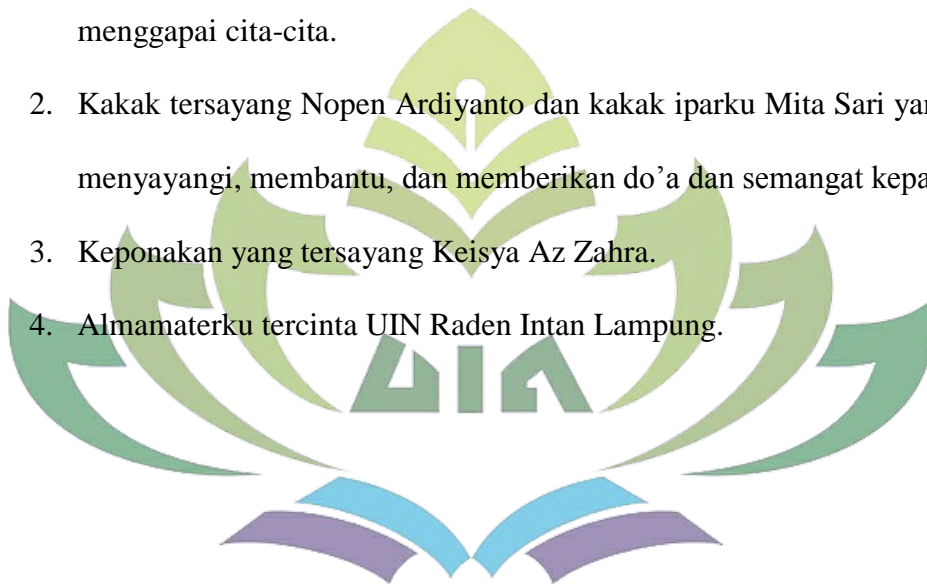


¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 548.

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, dan rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Orang tuaku Ibunda Supriyati dan Ayahanda Tarmuji yang telah membesarkan seraya mendidik dengan kasih sayang dan kesabaran, dan selalu memberikan motivasi serta do'a-do'anya kepada Ananda dalam menggapai cita-cita.
2. Kakak tersayang Nopen Ardiyanto dan kakak iparku Mita Sari yang selalu menyayangi, membantu, dan memberikan do'a dan semangat kepadaku.
3. Keponakan yang tersayang Keisya Az Zahra.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dian Resti Ningsih, dilahirkan di Provinsi Lampung tepatnya di dusun Karang Anyar, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Lahir pada 29 Desember 1996. Penulis merupakan anak ke dua dari satu bersaudara dengan nama orang tua Ayahanda Tarmuji dan Ibunda Supriyati.

Pendidikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2003. Selanjutnya Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SDN 3 Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2009. Kemudian ke sekolah lanjutan tingkat pertama ditempuh di SMPN 1 Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2012. Sedangkan pendidikan menengah atas penulis tempuh di SMAN 1 Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan program S1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Bandar Lampung,
Penulis.

Dian Resti Ningsih
NPM. 1511070158

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Yang Maha Agung pencipta langit dan bumi serta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah kezaman yang penuh pengetahuan seperti saat ini.

Selama proses penulisan dan penelitian ini, penulis mengalami hambatan yang terkadang membuat penulis berada dititik terlemah dirinya. Namun adanya do'a, restu, dan dukungan dari orang tua yang tak pernah terputus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan (PIAUD) dan Heny Wulandari, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah member berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Syafrimen, M. Ed, Ph.D, sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya tugas skripsi ini.

4. Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd, sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya tugas skripsi ini.
5. Kepada pendidik, tenaga pendidik, dan wali murid yang telah memberikan informasi sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku.
7. Sahabat-sahabatku kelas C PIAUD 2015, dan teruntuk yang menjadi imamku kelak yang telah memberikan canda tawa dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 2019

Penulis,

DIAN RESTI NINGSIH
NPM. 1511070158

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Signifikasi Penelitian.....	13
F. Tinjauan Pustaka	14
G. Metode Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	26
A. Standar sarana dan Prasarana Taman Kanak-kanak.....	26

B. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini.....	36
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
B. Deskripsi Data Penelitian.....	47
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Perencanaan	52
2. Pengadaan	54
3. Inventarisasi	55
4. Penyimpanan.....	56
5. Pemeliharaan.....	58
6. Penghapusan.....	59
7. Pengawasan.....	60
B. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Prapenelitian Manajemen Sarana dan Prasarana TK Ananda Lampung Selatan

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Wawancara Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini.

Tabel 4. Sarana TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan

Tabel 5. Prasarana TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan

Tabel 6. Keterangan Hasil Wawancara Manajemen Sarana dan Prasarana TK Ananda Lampung Selatan

Tabel 7. Keterangan Hasil Dokumen Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana TK Ananda Lampung Selatan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sejarah TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan

Lampiran 2. Kisi-kisi Lembar Wawancara Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini

Lampiran 3. Lembar Wawancara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kepala Sekolah TK Ananda

Lampiran 4. Lembar Wawancara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Guru Kelas

Lampiran 5. Lembar Wawancara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Guru Kelas

Lampiran 6. Surat pra penelitian manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda

Lampiran 7. Surat balasan pra penelitian manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda

Lampiran 8. Surat Penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Ananda

Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana dari TK Ananda.

Lampiran 10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 11. Dokumentasi Foto-foto Sarana dan Prasarana TK Ananda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan sumber daya yang penting dalam menunjang proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan bagaimana optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.¹

Menurut Depdiknas sarana pendidikan merupakan semua peralatan, dan bahan perabot yang secara langsung dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung digunakan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dapat disimpulkan sarana pendidikan yaitu peralatan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah secara langsung, seperti meja, kursi, tempat belajar, dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah perangkat yang menunjang dalam proses pembelajaran di sekolah yang tidak langsung digunakan, seperti jalan, halaman, dan sebagainya.^{2 3}

¹Matin, Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 1

²Ika Lestari, Agus Timan, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini*. Manajemen Pendidikan, Vol. 24 No. 5 (Maret 2015), h. 377.

³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 49.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An Nahl ayat 80: ⁴

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا
تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا
أَتَانًا وَمَتَاعًا إِلَى حِينٍ (٨٠)

Artinya: “Dan Allah menjadikan rumah-rumah bagimu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit hewan ternak yang kamu merasa ringan (membawa) nya pada waktu kamu berpergian dan pada waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan kesenangan sampai waktu (tertentu)”. (Q.S. An Nahl: 80)

Sarana Pendidikan Anak Usia Dini adalah seperangkat bahan dan media belajar untuk mendukung kegiatan belajar sambil bermain, sehingga lebih efektif dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak.⁵ Sarana Pendidikan Anak Usia Dini meliputi peralatan yang ada di kelas, alat peraga, media pembelajaran, dan APE yang terdiri dari: Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET), dan Alat Permainan Edukatif Modern (APEM), dan sarana sudut yang terdiri dari, sudut agama, sudut kebudayaan, sudut pembangunan, sudut alam sekitar, dan sudut keluarga.⁶

Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang mendukung penyelenggaraan kegiatan

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2014), h.276.

⁵Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 tentang, *Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pedoman Sarana*, h. 6.

⁶Rusydi Ananda, Oda Kinanda Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), h. 59-63.

pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan Anak Usia Dini secara optimal.⁷ Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini meliputi gedung Taman Kanak-kanak yang di dalamnya berisi ruang untuk kegiatan pembelajaran, tempat bermain di dalam dan luar ruangan, dan parit.⁸

Infrastruktur pendidikan harus berjalan seiring dengan proses rekayasa ulang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari lingkungan sosial. Kita harus membantu memastikan bahwa pendidikan selalu mengejar kehidupan yang berkualitas lebih baik dan karenanya sekolah harus menjadi tempat yang harmonis dan pengaruh terbuka bagi partisipasi masyarakat.⁹

Dalam publikasi telah sering menempatkan penekanan khusus pada perlunya fleksibilitas dalam insfrakstruktur pendidikan sehingga dapat disesuaikan dengan perubahan yang diperlukan dari waktu kewaktu, jika desain arsitektural dan fungsional sekolah gagal untuk memperhitungkan dimensi ini akan sulit dan selalu mahal untuk menyesuaikan fasilitas selanjutnya.¹⁰

Dalam mencapai tujuan pelayanan pendidikan, salah satu faktor yang paling dominan adalah tersedianya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting yaitu merupakan alat

⁷Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 tentang, *Norma, Standar, Prosesdur, dan Kriteria Pedoman Sarana*, h. 7.

⁸Rusydi Ananda, Oda Kinanda Banurea, *Op. Cit*, h. 58-63.

⁹Luis G. Benavides Ilizaliturri, *International Workshop in Educational Insfractructure*. Gualadajara, Jalisco, Mexico (27 February 2002), h. 3.

¹⁰Francois, Luis, *Development and Evaluation of Public Policies Aimed at Meeting Needs for Educational Facilities Thoughts on the French Experience*. Guadalajara, Jalisco, Mexico (24-27 February 2002), h. 2.

penunjang keberhasilan suatu proses yang telah direncanakan dalam rangka memberikan pelayanan publik, berfungsi menunjang proses pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu yang menjadi ukuran mutu lembaga pendidikan dan perlu ditingkatkan secara terus menerus.

Sarana dan prasarana pendidikan harus dikembangkan dan ditingkatkan secara terus-menerus, dalam meningkatkan sarana dan prasarana diperlukan sebuah manajemen yang baik. Karena dalam manajemen sarana dan prasarana terasa lebih sulit, dalam skala sekolah semua orang yang ada di sekolah itu seperti pendidik, tenaga pendidik, peserta didik, dan semua warga sekolah mempunyai kesempatan merusak manajemen sarana dan prasarana di sekolah. Misalnya saja saat mencatat sarana yang dimiliki sekolah menjadi barang milik pribadi ke dalam buku inventaris.

Komponen yang penting dan dominan dalam semua proses manajemen, baik dalam skala besar atau kecil termasuk dalam skala pembangunan pendidikan yaitu unsur Sumber Daya Manusia (SDM). Karena yang melaksanakan proses manajemen adalah manusia, sementara unsur yang lain merupakan faktor pendukung.

Agar sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka dari itu diperlukan warga sekolah yang dapat memahami pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara baik dan benar. Keadaan ini sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat oleh Kemendikbud tentang standar kompetensi

yang wajib dimiliki oleh semua warga sekolah. Salah satunya yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah¹¹, yaitu kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.¹²

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah As Shaff ayat 4:¹³

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ (٤)

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

(Q.S. As Shaff: 4)

Menurut Rusdiana menyatakan manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu to manage, yang memiliki arti mengatur, mengelola, melaksanakan, dan memperlakukan. Jadi, manajemen memiliki arti yang sama dengan pengelolaan.¹⁴

Menurut Usman manajemen dipandang sebagai proses dan tugas. Fokus dalam manajemen sekolah yaitu memfungsikan dan mengoptimalkan kemampuan dalam menyusun rencana sekolah agar sekolah dapat berjalan sinergis dengan anggaran sekolah, melibatkan lingkungan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam mengelola sekolah.¹⁵ Selanjutnya Hasibuan

¹¹Romlah, *Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru*. Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2 No. 1 (2019), h. 3.

¹²Matin, Nurhattati Fuad, Op. Cit. h. 2-4.

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 551.

¹⁴Dyah Fifi Fatimah, *Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2 (November 2016), h. 253

¹⁵George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 1.

menjelaskan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.^{16 17}

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Anfal ayat 46:¹⁸

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (٤٦)

Artinya: “Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar”. (Q.S. Al-Anfal: 46)

Salah satu unsur dalam proses manajemen pendidikan yaitu manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan aset yang dimiliki oleh setiap satuan lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu dilakukan pengelolaan dengan baik dan benar agar tepat sasaran. Manajemen sarana dan prasarana akan efektif dan efisien jika didukung sumber daya manusia yang professional, sarana dan prasarana yang cukup memadai, dana operasional yang cukup untuk pengadaan perabot dan menggaji staff sesuai dengan fungsinya, dan partisipasi warga sekolah yang tinggi. Apabila terdapat salah satu hal yang tidak berjalan semestinya, maka efektifitas dan efisiensi manajemen sarana dan prasarana akan kurang optimal.¹⁹

¹⁶Maria Ulva, *Sebuah Pendekatan dalam Mengoptimalkan Manajemen PAUD Berbasis Masyarakat*. Jurnal Al Ijtimaiah, Vol. 1 No. 1 (Januari 2015), h. 109

¹⁷Connie Chairunnisa. *Manajemen Pendidikan dalam Multiperspektif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 1.

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.* h. 183.

¹⁹Sulasminten, *Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik*. Jurnal Manajemen Pendidikan, h. 2.

Menurut Werang ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan menurut Sutikno adalah kegiatan menata mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasi, dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.²⁰

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu proses pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat guna dan tepat sasaran.²¹

Menurut Bafadal manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses kerjasama yang dilakukan untuk pendayagunaan semua peralatan sekolah secara efektif dan efisien meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventaris, dan penghapusan.²²

²⁰Rusydi Ananda, Oda Kinanda Banurea, *Op. Cit* .h. 25.

²¹Niken Ristianah, *Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi di PAUD Dusun Sholihin Tanjunganom Nganjuk)*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2 No. 1 (Oktober 2018), h. 65.

²²Djam'am Satori, *Pengaruh Regulasi, Pembiayaan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektifitas Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, dan Dampaknya Terhadap Efektifitas Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 27 No. 1 (Oktober 2013), h. 29

Kegiatan manajemen sarana dan prasarana yaitu, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyaluran sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.²³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-An'am ayat 153:²⁴

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٥٣)

Artinya: "Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia Memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa".
(Q.S. Al-An'am: 153)

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, kreativitas, bahasa, jasmani (motorik kasar dan motorik halus), spiritual, sosial, dan emosional. Dalam hal ini Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang memperkenalkan iklim dan budaya sekolah sebagai peletak dasar untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.²⁵

²³Sri Wulandari, *Kepemimpinan Manajerial Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. FIKP UNILA, h. 12.

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. cit.* h. 149.

²⁵Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 5-6.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Luqman ayat 13:²⁶

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah kamu engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman: 13)

Di TK Ananda mengalami kondisi di mana, sarana yang cukup namun kurang memperhatikan rasio perbandingan sarana dengan jumlah peserta didik yang ada. Selain itu adalah proses pencatatan buku inventarisasi yang kurang memperhatikan tata cara penulisan pada buku inventarisasi. Hal ini yang menjadi latar belakang peneliti untuk meneliti bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda.

Tabel 1
Hasil Prapenelitian Proses
Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Ananda

No	Indikator Manajemen Sarana dan Prasarana PAUD	Pelaksanaan	
		YA	TIDAK
1	Perencanaan kebutuhan	√	
2	Pengadaan	√	
3	Inventarisasi	√	
4	Penyimpanan	√	
5	Pemeliharaan	√	
6	Penghapusan	√	
7	Pengawasan	√	

Sumber: Wawancara dengan ibu Rusdiana kepala TK Ananda Lampung Selatan

Berdasarkan hasil data di atas dapat dilihat proses manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda sudah melakukan indikator yang tertera di tabel. Di

²⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. cit.* h. 412.

awali dengan proses perencanaan, tahap selanjutnya adalah proses pengadaan yang di mana pada tahap ini pengelola kurang memperhatikan rasio perbandingan jumlah sarana dengan jumlah peserta didik yang ada. Karena dalam pengadaan pengelola hanya melakukan pengadaan sesuai dengan dana yang ada untuk pengadaan sarana dan prasarana di TK Ananda.

Mengingat pentingnya manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, oleh karena itu TK Ananda sebagai lembaga pendidikan Anak Usia Dini akan memiliki kualitas dan hasil yang baik apabila ditunjang dengan manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini yang baik sehingga seluruh aktifitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah diterapkan melalui pemberdayaan seluruh elemen atau komponen yang ada di sekolah tersebut.

Sarana dan prasarana di TK Ananda sudah cukup baik sesuai dengan standar sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti di TK Ananda Lampung Selatan. Didukung dengan banyaknya siswa di TK Ananda dibanding dengan Taman Kanak-kanak yang ada di Kecamatan Penengahan. Dan TK Ananda selalu mendapat juara setiap perlombaan antar Taman Kanak-kanak. Misalnya saja selalu mendapat juara setiap perlombaan memperingati hari Kartini, lomba Alat Permainan Edukatif, dan masih banyak lagi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni'matus Sholihah, dalam penelitian berjudul manajemen sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan. Terdapat beberapa proses

manajemen sarana dan prasarana yakni mengenai proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Mengingat keterbatasan waktu dan dana serta lebih dominannya proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ada di TK Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan dikarenakan dalam inventarisasi belum adanya buku golongan inventarisasi, buku catatan barang non inventarisasi, daftar laporan triwulan barang, mutasi barang inventaris, dan daftar rekap barang inventaris. Penghapusan belum adanya berita acara penghapusan, oleh karena itu pada penelitian ini dibatasi pada tiga fokus saja yaitu, perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan.²⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada penelitian terdahulu peneliti hanya membatasi masalah penelitian pada tiga fokus saja yaitu pada perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan, penulis akan melihat pada manajemen sarana dan prasarana yang terdiri dari proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, penyimpanan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, penghapusan sarana dan prasarana, serta pengawasan sarana dan prasarana.

Berdasarkan latar belakang dan dari data penelitian terdahulu di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam penelitian ini, yaitu pada penelitian ini peneliti akan membahas proses manajemen sarana dan

²⁷Ni'matus Sholihah, *Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 4 No. 4 (April 2014), h. 20-33

prasarana Pendidikan Anak Usia Dini secara keseluruhan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu, mengenai manajemen sarana dan prasarana di PAUD, yang terdiri dari proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, penyimpanan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, penghapusan sarana dan prasarana, serta pengawasan sarana dan prasarana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan ide-ide baru, yang dapat memberikan solusi baru dalam mengatasi masalah mengenai manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini terhadap peningkatan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan kontribusi pemikiran, berupa ide-ide bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui manajemen sarana dan prasarana.

b. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan baru yang berkaitan mengenai manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Dapat memberikan pengetahuan baru mengenai manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini, serta menyadarkan kita bahwa pendidikan akan mampu mewujudkan nilai-nilai manakala pendidikan

itu terkonsep dengan apik, salah satunya melalui proses manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan ini memberikan keterangan mengenai manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini yang dipahami peneliti sebagai awal pengetahuan peneliti melakukan penelitian. Penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Penelitian yang diteliti oleh Ni'matus Sholihah²⁸, Ika Lestari²⁹, Desi Kusumawati³⁰, Prastyawan³¹, Niken Ristianah³², dan Dahlia Patiung³³.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. Selanjutnya perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ni'matus Sholihah dan Ika Lestari penelitian hanya dibatasi pada tiga fokus penelitian yaitu perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Kusumawati dan Dahlia Patiung fokus penelitian hanya pada perencanaan dan pengadaan. Penelitian yang dilakukan oleh

²⁸Ni'matus Sholihah, *Op.Cit.* h. 20-33

²⁹Ika Lestari, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini*, Manajemen Pendidikan Vol. 24 No. 5 (Maret 2015), h. 376-382

³⁰Desi Kusumawati, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Day Care Baby's Home Saltiga*, Scholaria Vol. 7 No. 1 (Januari 2017), h. 17-25

³¹Prastyawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Al Hikmah Vol. 6 No. 1 (Maret 2016), h. 34-46.

³²Niken Ristianah, *Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi di PAUD Darush Sholihin Tanjung Anom Nganjuk)*, Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2 No. 1 (Oktober 2018), h. 66-76.

³³Dahlia Patiung, *Manajemen Sarana dan Prasarana pada Bright Star Makasar School di Kota Makasar*, Indonesian Journal of Early Childhood Vol. 1 No. 1 (Desember 2018), h. 35-43.

Prastyawan pengadaan, pencatatan, dan pertanggungjawaban. Penelitian yang dilakukan oleh niken Ristianah hanya membahas mengenai perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan”, penulis akan melaksanakan penelitian manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini secara keseluruhan yang terdiri dari proses perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Langkah-langkah penelitian kualitatif pada tahap pertama yaitu tahap orientasi atau deskripsi, dengan grand tour question. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Tahap kedua disebut tahap reduksi. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap ketiga, adalah tahap selection. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus itu baru pada aspek cabang, maka kalau pada selection peneliti sudah mengurai sampai ranting.³⁴

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah desain penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya di bidang evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam terhadap suatu kasus seringkali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu atau aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.³⁵

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 28-29.

³⁵John. W. Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 19.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

b. Partisipan

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa: teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumen.

a. Teknik Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik, macam-macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak struktur.³⁶

³⁶Sugiyono, *ibid* 317

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, karena dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada kepala sekolah dan guru kelas TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

Menurut Werang ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan.

³⁷Hal ini juga terdapat dalam Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pedoman Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini.³⁸

Tabel 2
Kisi-kisi Wawancara
Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini

Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
Manajemen sarana dan prasarana	Perencanaan	Perencanaan harus dilakukan dengan tepat dan teliti baik dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya,

³⁷Matin, Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 29.

³⁸ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia Dini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 tentang, *Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pedoman Sarana dan Prasarana*, h. 23-31.

		jenisnya, beserta harganya. Perencanaan sarana dan prasarana diawali dengan proses analisis kebutuhan sampai dengan ketetapan kebutuhan.
	Pengadaan	Pengadaan merupakan kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan, jenis, jumlah, harga, dan sumber.
	Inventarisasi	Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan atau pendaftaran peralatan dan perlengkapan ke dalam buku inventarisasi menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku.
	Penyimpanan	Penyimpanan peralatan dan alat permainan diletakkan di dalam loker yang sudah ada. Untuk penyimpanan sarana bermain di kelas terlebih dahulu diletakkan berdasarkan jenis bahan permainan untuk kemudian dimasukkan ke dalam box atau loker.
	Pemeliharaan	Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan.
	Penghapusan	Penghapusan sarana dan prasarana adalah suatu proses dengan tujuan untuk menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena sarana dan prasarana sudah dianggap tidak dapat digunakan lagi. Penghapusan melalui syarat-syarat dan tata cara penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.
	Pengawasan	Pengawasan merupakan kegiatan pengontrolan yang dilakukan oleh warga sekolah terhadap sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah. ³⁹

³⁹Matin, Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 3.

Tabel 3
Kisi-kisi Lembar Wawancara
Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini

No	Sub Indikator	Kriteria	Keterangan
1	Perencanaan	Menampung semua usulan dari semua pihak seperti pendidik, tenaga pendidik, dan wali murid.	
		Memadukan perencanaan yang dibutuhkan dengan sarana dan prasarana yang sudah ada.	
		Memadukan rencana kebutuhan sarana dan prasarana dengan kemampuan finansial dalam proses pengadaannya.	
		Penetapan rencana	
2	Pengadaan	Disuaikan dengan analisis yang telah disepakati.	
		Disesuaikan dengan kebutuhan sarana dan prasarana dan dana yang ada.	
		Menyusun kebutuhan sarana dan prasarana dalam kurun waktu tertentu.	
		Tata cara pengadaan dapat dilakukan dengan cara membeli, sumbangan, tukar menukar, meminjam, dan membuat sendiri.	
3	Inventarisasi	Inventarisasi dilakukan pada buku asal-usul barang dan buku induk inventarisasi.	
		Inventarisasi dilakukan dengan tata cara penulisan seperti pemberian kode, jenis barang, dan jumlah.	
4	Penyimpanan	Dibuatkan daftar nama barang	
		Dilakukan pemeriksaan secara berkala terhadap barang-barang yang disimpan.	
		Sarana dan prasarana harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, kesuaian alat pembelajaran dengan tema, ketersediaan sarana dan	

		prasarana harus sesuai dengan karakteristik anak.	
5	Pemeliharaan	Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan setiap hari.	
		Membentuk tim pelaksana pemeliharaan sarana dan prasarana.	
		Menyiapkan jadwal pemeliharaan sarana dan prasarana.	
		Memberi penghargaan kepada mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah.	
6	Penghapusan	Syarat penghapusan sarana dan prasarana yaitu sarana dan prasarana tidak sesuai dengan kebutuhan, biaya pemeliharaan terlalu tinggi, atau hilang.	
		Pelaksanaan penghapusan dapat dilakukan dengan cara dilelang, dibakar, dihibahkan, atau ditukar.	
7	Pengawasan	Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidik, wali murid, dan pihak yayasan. ⁴⁰	

b. Teknik Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant observation), observasi

⁴⁰*Ibid*, h. 7-135.

yang secara terang-terangan dan tersamar (obvert observation dan onvert observation), dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation).⁴¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi berpatisipasi, yaitu partisipasi pasif (passive participation) jadi, dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini peneliti datang langsung ke tempat penelitian untuk melihat langsung sarana dan prasarana melihat bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda yang meliputi proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Pada teknik dokumentasi data yang akan peneliti kumpulkan adalah keterangan mengenai inventarisasi sarana dan prasarana, keterangan tentang kepemilikan lahan, dan juga foto-foto sarana dan prasarana di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, yang diambil saat

⁴¹*Ibid*, Sugiono, h. 308-310

penelitian yang sekiranya dapat memberikan data-data yang dapat mempermudah peneliti.

5. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis datanya yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan

antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

6. Pemeriksaan Analisis Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan data menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

⁴²Sugiyono, *Op.Cit.* h. 338-345

a. Triangulasi Sumber

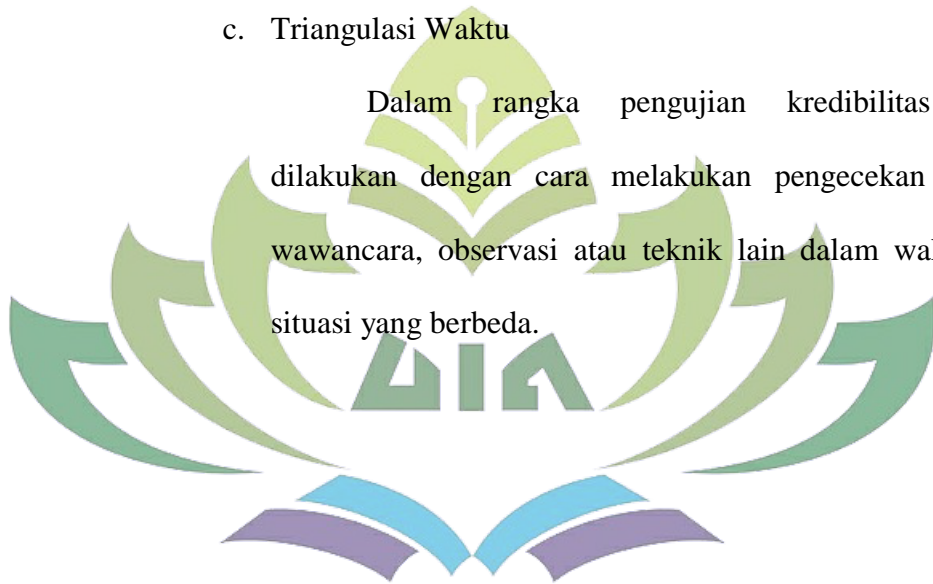
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Standar Sarana dan Prasarana Taman Kanak-kanak

Menurut Suharti fasilitas dan insfrastuktur yang baik sangat berperan penting dalam kemajuan sekolah sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi anak dalam pembelajaran. Pada fasilitas sarana dan prasarana sangat memperhatikan keselamatan, peraturan yang berlaku serta standar yang ditentukan oleh pemerintah. Sarana dan prasarana yang tersedia berupa sarana indoor dan outdoor sebagai alat pembelajaran anak disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.¹

Selain mempertimbangkan kebutuhan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan khususnya di Taman Kanak-kanak sebaiknya juga memperhatikan prinsip-prinsip sarana dan prasarana yang khusus untuk Taman Kanak-kanak. Adanya prinsip yang dimaksud agar dapat meminimalisir terjadinya malpraktrik dalam penggunaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak. Hal ini dikarenakan pada Anak Usia Dini yang rentan terhadap berbagai hal yang dapat terjadi saat anak belum dapat mengendalikan dirinya serta lingkungannya sendiri.

Dengan demikian diketahui bahwa di dalam pengadaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak harus memperhatikan dampak yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Selain itu, sebuah kemananan dan

¹Suharni, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru*. Jurnal Ilmiah Potensia Vol. 4 No. 1 (2019), h. 3-4.

kenyamanan juga diperlukan dan diperhatikan agar sarana dan prasarana yang digunakan tidak berbahaya bagi anak. Sehingga sarana dan prasarana dapat meminimalisir rasa kekhawatiran guru ketika anak bermain menggunakan sarana dan prasarana tersebut.

Sama dengan jenjang pendidikan yang lain, proses belajar mengajar yang dilakukan di Taman Kanak-kanak juga membutuhkan sarana dan prasarana. Seperti yang lainnya kegunaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak tidak berbeda dengan jenjang sekolah lainnya, namun terdapat sedikit perbedaan jika dilihat dari tujuan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini serta tingkat kebutuhan yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya.

Sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini memiliki beberapa fungsi bagi perkembangan anak, diantaranya: menciptakan situasi belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Membantu dalam membentuk kepribadian anak. Memperkecil dan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan anak yang kurang baik. Menciptakan lingkungan untuk anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Membiasakan anak berperilaku disiplin dan bertanggungjawab.

Menurut Ahmad Muslih Taman Kanak-kanak memiliki persyaratan standar sarana dan prasarana antara lain: mempunyai luas lahan minimal 300m². Mempunyai ruangan untuk kegiatan anak yang aman nyaman, dan sehat per anak 3m². Fasilitas cuci tangan dengan air bersih. Mempunyai

ruangan untuk guru. Mempunyai ruangan kepala sekolah. Memiliki ruang UKS. Mempunyai kamar mandi bersih. Memiliki Alat Permainan Edukatif (APE). Memiliki ruangan bermain di dalam dan luar ruangan. Memiliki tempat sampah yang tertutup.²

1. Sarana Taman Kanak-kanak

Sarana yang wajib dimiliki satuan Pendidikan Anak Usia Dini antara lain perlengkapan bermain, media pembelajaran, alat permainan di dalam dan luar ruangan, dan peralatan lain yang diperlukan dalam menunjang proses pendidikan di sekolah.³

a. Perabot Taman Kanak-kanak (Perabot Kelas)

Perabot kelas yaitu salah satu sarana di Taman Kanak-kanak yang berada di dalam ruangan. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, perabot kelas antara lain meja dan kursi anak, papan tulis, loker anak, tempat minum, dan meja guru yang dibuat aman, sesuai keterjangkauan anak, tidak kasar, dan bebas dari bahan berbahaya.

Selain itu ketersediaan barang-barang harus mencukupi dalam proses pembelajaran atau sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu juga mempertimbangkan jumlah keberadaannya, pengadaan perabot juga memperhatikan susunan dan

²M. Fadillah, *Komparasi Permendikbud Nomor 147 Tahun 2014 dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam Pembelajaran PAUD*. Indria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal Vol. 1 No. 1 (September 2016), h. 62-63.

³Ratih Permata Sari, *Dampak Akreditasi Terhadap Mutu PAUD di KB Al Amin desa Sumber Bendo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*. Jurnal Tinta Vol. 1 No. 1 (Maret 2019), h. 121.

peletakkan barang-barang itu sendiri agar dapat memudahkan anak dalam menggunakannya.

Misalnya meubel anak sebaiknya terbuat dari kayu yang tidak kasar dan ringan serta dicat menggunakan cat dengan warna-warna yang menarik dan aman untuk anak sehingga anak dapat dengan mudah memindahkan kursi sesuai dengan keinginan mereka. Contoh lainnya seperti loker buku dan loker alat tulis anak sebaiknya dibuat pendek atau sesuai ketinggian yang masih bisa dijangkau oleh anak. Hal ini dapat membantu ketika anak akan menggunakan peralatan atau alat main yang ada dalam rak-rak.

Berikut merupakan ukuran-ukuran perabot yang direkomendasikan menurut Depdikbud yaitu:

- 1) Meja anak ukuran, P = 120 cm, L = 75 cm, T = 47-50 cm.
- 2) Kursi anak ukuran, P = 32-35 cm, L = 27-30 cm, T = 30 cm.
- 3) Loker anak ukuran, P = 30 cm, L = 30 cm, T = \pm 100 cm.⁴

b. Alat Peraga

Anggani Sudono menyatakan bahwa alat peraga yaitu semua alat yang digunakan oleh guru untuk memperagakan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Contoh alat peraga yaitu miniatur-miniatur berupa miniatur buah-buahan, tempat ibadah, orang berwudhu dan lain sebagainya. Dan lukisan-lukisan

⁴Florentina Melani, Sriti Mayang Sari, *Penerapan Standar Fasilitas Ruang Belajar pada Taman Kanak-kanak Katolik Santa Clara Surabaya*, Jurnal Intra Vol. 3 No. 2 (2015), h. 454.

yang ditempelkan pada dinding atau tempat lain merupakan alat peraga.

Jumlah Alat Permainan Edukatif harus disesuaikan dengan jumlah anak dan usia nya. Sebab Alat Permainan Edukatif yang sedikit akan menyebabkan pertikaian antar anak karena berebut alat permainan. Sesuai pendapat Herman T. Knopf dan Kerrie L. Welsh yang mengungkapkan bahwa puzzle yang tersedia di dalam 1 TK seharusnya minimal 6 sampai 26 buah puzzle, untuk balok sebanyak 1 set balok yang terdiri dari 200-300 balok dengan jenis dan bentuk ukuran yang berbeda.⁵

c. Media Pembelajaran

Menurut Brown media pembelajaran dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Menurut Scharmm media pembelajaran adalah suatu teknologi yang membawa pesan yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Menurut Briggs media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran.⁶

Menurut Aqib media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan menstimulus proses

⁵Lilis Rahmawati, *Ketersediaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman Kanak-kanak Se Kecamatan Ngampilan Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 5 (2016), h. 495.

⁶Eka Sri Hendayani, *Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pembelajaran PAUD Seatap Margaluyu Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Empowerment Vol. 1 No. 2 (September 2012), h. 95.

belajar pada siswa.⁷ Menurut Wiyani media pembelajaran diletakkan pada posisi yang memungkinkan semua peserta didik melihat dengan jelas.⁸

d. Alat Permainan Edukatif (APE)

Cucu Eliyawati menyatakan bahwa alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak. Alat permainan edukatif sebaiknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: ditunjukan untuk Anak Usia Dini, berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, dapat digunakan dengan berbagai cara atau multiguna, aman dan tidak berbahaya untuk keselamatan, dibuat untuk menunjang aktivitas dan kreativitas, bersifat konstruktif, dan memiliki nilai pendidikan.

Menurut Tedjasaputra Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat yang dirancang dengan tujuan digunakan sebagai sarana pendidikan.⁹

¹⁰ Menurut Tadkiroatun Musfiroh terdapat dua jenis APE yaitu Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET), dan Alat Permainan Edukatif Modern (APEM).

⁷Eisabeth Sarinastitin, *Pelatihan Seni Melipat Origami bagi Guru PAUD Mekar Madya di Desa Momol Kabupaten Manggarai Barat*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 1 (Juli 2018), h. 52.

⁸Iraswati, *Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak*. Jurnal Serambi Ilmu Vol. 29. No. 2 (September 2017), h. 122.

⁹V. Ariyono, *Perancangan dan Implementasi Lemari Penyimpanan Alat Permainan Edukatif di TK Indriyasana, Babadan, Wedormatani, Sleman DIY*. Abdimas Altruist: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 No. 2 (2018), h. 73.

¹⁰Neni Mulya, *Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle*. Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2 No. 1 (2019), h. 26.

1) Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET)

Yang dimaksud dalam Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) seperti alat permainan kendaraan, enggrang dari tempurung, congklak, dan angklung.

2) Alat Permainan Edukatif Modern (APEM)

Berbagai model APE Modern yang dijual di pasar dan toko berbagai alat permainan adalah contoh APE Modern yang sesuai untuk mengembangkan kecerdasan visual dan spasial (bangunan). APE Modern yang berada di luar ruangan merupakan alat-alat permainan di luar ruang kelas yang biasanya terdiri atas mangkuk putar, jungkat-jungkit, ayunan, papan titian, papan seluncur, bak pasir, dan sebagainya. APE Modern yang berada di dalam ruangan seperti leggo, puzzle, balok-balok kayu, dan lain sebagainya. Dalam pembuatannya APEM dapat dihasilkan dari tiga pembuat, yaitu APEM yang dibeli di pabrik, APEM yang dibuat guru, dan APE hasil karya anak.¹¹

Sarana dalam ruangan antara lain 4 unit balok, 3 set unit leggo, 3 boneka, 12 papan jahit, 36 puzzle, 3 gunting, dan 3 lusin krayon. Sedangkan sarana outdoor antara lain 2 buah ayunan, 2 buah perosotan, dan 2 buah jungkitan.¹²

¹¹Rusydi Ananda, *Op. Cit.* h. 59-62.

¹²Rozalena, Muhammad Kristiawan, *Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Vol. 2 No. 1 (Juni 2017), h. 80.

e. Sarana Sudut

Sarana sudut adalah ruangan yang digunakan untuk menyimpan sarana belajar anak yang ada di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran sentra. Sarana sudut terbagi menjadi lima yaitu, sudut ketuhanan, atau sudut keagamaan dan keTuhanan, sudut budaya, sudut pembangunan, sudut alam sekitar dan sudut keluarga.

a) Sudut Ketuhanan/ Sudut Keagamaan/ Sudut Iman dan Takwa

Sudut Keagamaan sarana yang sebaiknya ada untuk mengarahkan anak kepada perkembangan pengetahuan tentang agama yang dianut dan toleransi terhadap agama yang ada. Barang-barang yang biasa diletakkan pada sudut ini antara lain miniatur tempat ibadah, peralatan ibadah, dan do'a-do'a.

Sentra ibadah membiasakan dan mengenalkan nilai-nilai agama sejak dini. Materi pokok yang ditanamkan adalah 6 aspek rukun iman dan 5 aspek rukun islam.¹³

b) Sudut Kebudayaan

Sudut kebudayaan sarana yang sebaiknya ada digunakan untuk perkembangan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, dan ekspresi dengan menggunakan bahasa simbol atau gambar. Alat permainan yang diletakkan di sudut ini seperti miniatur tentang budaya, gambar rumah adat, dan lain sebagainya.

¹³Renti Oktaria, *Evaluasi Program Implementasi Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BBCT)*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No. 2 (November 2014), h. 7.

c) Sudut Pembangunan

Sudut pembangunan adalah ruangan untuk menyimpan sarana belajar yang berguna dalam mengenal, mengetahui, memahami, dan memiliki kemampuan dasar tentang logika, daya cipta, kreativitas, dan sebagainya. Barang-barang yang diletakkan di sudut ini antara lain alat-alat permainan konstruksi, kendaraan-kendaraan kecil, dan sebagainya.

Sudut balok merupakan tempat bermain sambil belajar untuk memvisualisasikan dalam bentuk bangunan. Di sudut ini anak dapat bermain balok dengan perbandingan 1 anak \pm 100 balok. Penekanan sentra ini pada start dan finish, di mana anak bermain balok sesuai kebutuhan dan mengembalikan sesuai klasifikasi bentuk balok.¹⁴

d) Sudut Alam Sekitar

Sudut alam sekitar adalah ruangan untuk menyimpan sarana belajar yang diarahkan untuk mengembangkan interaksi dan sosialisasi terhadap lingkungan sekitar. Barang-barang yang sebaiknya diletakkan pada sudut ini antara lain biji-bijian dan batu-batuan, kaca pembesar, dan sebagainya.

e) Sudut Keluarga

Sudut keluarga adalah ruangan yang digunakan untuk meletakkan sarana belajar yang diarahkan untuk

¹⁴Airin Setyarini, *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RKH dalam Pembelajaran BCCT*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. IV No. 2 (Desember 2015), h. 610.

mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dalam melaksanakan kegiatan dalam keluarga. Barang-barang yang sebaiknya disimpan di sudut ini antara lain miniatur peralatan dapur mainan, kamar tidur mainan, dan lain sebagainya.

Metode bermain peran terbagi menjadi dua yaitu metode bermain peran makro dan metode bermain peran mikro. metode bermain peran makro merupakan salah satu jenis dari bermain peran. Metode bermain peran makro merupakan bermain peran sesungguhnya dengan alat permainan yang besar dan dimainkan oleh lebih dari 2 anak.¹⁵

2. Prasarana di Taman Kanak-kanak

Menurut Ibrahim Bafadal bangunan Taman Kanak-kanak yaitu gedung sekolah yang di dalamnya terdapat ruangan belajar, tempat bermain di luar dan di dalam ruangan, dan ruang-ruangan yang letaknya masih dilingkungan Taman Kanak-kanak termasuk di dalamnya perkarangan, dan parit.

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata

¹⁵Maidita Putri, Rakimahwati, *Efektifitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Kota Padang*. Journal of SECE (studies in Early Childhood Education), Vol. 1 No. 2 (2018), h. 173.

usaha, ruang perpustakaan, ruang menata yakni: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan pertanggungjawaban.¹⁶

Ukuran dan luas ruang bermain di dalam minimal 3m² per peserta didik agar dapat memfasilitasi kegiatan bermain anak secara optimal dan anak dapat bergerak bebas dan leluasa. Contoh luas ruangan PAUD 50 m² idealnya dapat digunakan untuk Alat Permainan Edukatif (APE) dan perlengkapan bermain dengan maksimal 15 anak.

Prasarana di dalam ruangan harus ditata secara menarik dan menyenangkan bagi anak, multifungsi, terbuat dari bahan yang ringan namun kuat, tahan lama, mudah dibersihkan, memiliki desain bagus, berkualitas, aman bagi anak, dan tidak tajam. Untuk anak usia 3-6 tahun kapasitas 20 anak dengan luas 64 meter.¹⁷

B. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Werang menjelaskan bahwa ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan,

¹⁶Frinza, Meidiana, *Intregasi Kewirausahaan Melalui Pendirian Lembaga PAUD Sebagai Salah Satu Pengabdian Kepada Masyarakat*. Seminar Nasional Pendidikan (Mei 2019), h. 265.

¹⁷Farida Yusuf, Aries Susanti, *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018), h. 23

penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, serta pengawasan sarana dan prasarana pendidikan.¹⁸

Hal tersebut juga tercantum pada Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pedoman Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, mengenai pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini.¹⁹

1. Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Menurut Werang perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai pada seluruh kegiatan penyusunan daftar kebutuhan, pembelian atau cara pengadaannya, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Machali perencanaan adalah proses yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan sebagai suatu proses kegiatan yang sistematis mengenai yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, metode pelaksanaan yang dibutuhkan untuk melaksanakan

¹⁸Rusydi Ananda, Oda Kinanda Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), h. 29

¹⁹Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014, *Op. Cit.*h.23-31.

kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis.²⁰

Langkah-langkah dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana adalah:

- a. Menampung semua usulan rencana dari semua warga sekolah mengenai kebutuhan sarana dan prasarana.
- b. Menyusun kebutuhan dan rencana pengadaan sarana dan prasarana dalam kurun waktu tertentu yaitu dalam satu semester sekali atau satu tahun sekali.
- c. Memadukan rencana kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang sudah ada.
- d. Memadukan rencana kebutuhan sarana dan prasarana dengan dana pengadaannya.
- e. Penetapan perencanaan yang telah disepakati.²¹

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial dan budaya, dan jenis layanan PAUD. Pengembangan sarana dan prasarana PAUD sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dalam upaya stimulus Anak Usia Dini sesuai dengan perkembangan anak.²²

²⁰Erni Munastiwi, *Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 3 No. 2 (November 2018), h. 374.

²¹Mohamad Mustari. *Op. Cit.* h. 123.

²²Nurhasanah, *Pengembangan Sarana Kegiatan dan Sumber Belajar di Taman Kanak-kanak*. Didaktika: Jurnal Pendidikan Vol. 12 No. 1 (Juni 2018), h. 48-49.

Pengadaan sarana dan prasarana yaitu meliputi prinsip pengadaan sarana dan prasarana menggunakan prinsip dari pemerintah yaitu melihat kebutuhan sekolah dan melihat barang itu aman bagi peserta didik seperti terbuat dari bahan yang tidak tajam. Proses pengadaan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan PAUD.²³

Prinsip pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini yaitu harus memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah, memanfaatkan sumber-sumber di lingkungan sekitar, dan sumber lainnya yang layak digunakan dan tidak berbahaya bagi peserta didik.²⁴

Pengadaan Alat Permainan Edukatif yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak merupakan salah satu bentuk pemenuhan sarana dan prasarana yang ramah bagi anak karena hal tersebut hakikatnya merupakan suatu tujuan dari sekolah ramah anak itu sendiri yaitu mencegah kecelakaan di sekolah yang disebabkan oleh sarana dan prasarana, memudahkan mencapai tujuan pendidikan, lingkungan yang tertata serta menstimulus perkembangan Anak Usia Dini.²⁵

²³Tsara Rohmatulloh, *Implementasi Standar Isi dan Standar Sarana Prasarana di TK Negeri 2 Yogyakarta. Jurnal Artikel* (2018), h. 8.

²⁴Sofia Hartati, *Penyelenggaraan Program PAUD (Studi Evaluatif di POS PAUD Kota Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta)*. Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS Vol. 12 No. 2 (Desember 2017), h. 159.

²⁵Mirawati, Sunanilah, *PPTBK Guru PAUD dalam Pembuatan APE bagi Anak Usia Dini Sebagai Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana yang Ramah bagi Anak*, Seminar Nasional Menuju PAUD Berkualitas, ISSN 2655-6189. h. 89.

Pengadaan sarana dan prasarana harus dilakukan sesuai dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. tersedianya sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak tidak hanya diadakan begitu saja namun terdapat peraturan syarat adanya sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak.²⁶

Langkah-langkah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan dengan analisis kebutuhan yang telah dibuat sebelumnya.
- b. Menyesuaikan antara kebutuhan sarana dan prasarana yang baru dengan anggaran yang tersedia.
- c. Cara pengadaan dapat dilakukan yaitu dengan cara membeli, sumbangan, tukar menukar, menyewa, dan hasil karya guru atau hasil karya peserta didik.²⁷

3. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses mencatat dan membuat kode barang serta membuat laporan pengadaan barang. Proses pencatatan sarana dan prasarana pendidikan dapat dicatat pada:

²⁶Fitriani. *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Sekecamatan Banguntapan yang Berakreditasi A*, Jurnal Administrasi Pendidikan (Oktober 2015), h. 4.

²⁷Matin, Nurhatatti Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 21-26.

- a. Buku penerimaan barang, mencatat sarana dan prasarana yang diterima sekolah.
- b. Buku asal-usul barang, mencatat sarana dan prasarana yang berasal dari membeli, sumbangan, tukar-menukar, atau membuat sendiri.
- c. Buku induk inventaris, mencatat sarana dan prasarana milik yayasan, dalam lingkungan sekolah menurut tanggal penerimaannya.²⁸

4. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penyimpanan merupakan suatu proses untuk menyimpan hasil pengadaan pada tempat yang sudah ada. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses menyimpan sarana dan prasarana seperti alat permainan, peralatan menulis, dan dokumen-dokumen baik baru atau sudah lama.

Pengaturan dalam menyimpan alat bermain dan dokumen-dokumen diloker yang sudah ada. Terutama dalam menyimpan alat bermain harus disesuaikan sesuai jenis bahan alat bermain untuk disimpan ke dalam kotak selanjutnya diletakkan keloker. Peserta didik akan dengan mudah mengambil alat bermain yang ada. Ini sesuai dengan pendapat Rusdinal peletakkan alat bermain seharusnya memperhatikan aspek kemudahan agar anak dapat memanfaatkan

²⁸*Ibid*, h. 56.

secara mudah sehingga dapat melakukan aktivitas dengan mudah untuk mendapatkan alat bermain.²⁹

Penggunaan meubel yang baik di Taman Kanak-kanak secara ergonomis diharapkan mampu bermanfaat bagi proses perkembangan belajar serta pertumbuhan jasmani dan rohani anak.³⁰

Guru memiliki tanggung jawab dalam perkembangan peserta didik. Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut guru harus memiliki berbagai kemahiran dan pengetahuan seperti melakukan penambahan kaedah pengajaran, menguasai teknologi yang diperlukan, dan membina suasana yang harmonis.³¹

Cara menyimpan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasarana yang sudah diterima dicatat, disimpan, dirawat, dan dirapikan.
- b. Membuat daftar nama barang sehingga mudah dalam mencari.
- c. Sarana yang cepat busuk dimasukkan ke dalam lemari.
- d. Sebaiknya dilakukan pemeriksaan secara berkala pada barang-barang yang disimpan.
- e. Selanjutnya dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan harus mempertimbangkan hal-hal seperti tujuan

²⁹Nur Endah Saputri, *Classroom Management Implementation on Group B in Anakku Kindergarten*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi 2 (2017), h. 167.

³⁰Putri Sekar Hapsari, *Kenyamanan Furniture Kelas B di TK Aisyah 61 Serengan Berdasarkan Ergonomi dan Antrometri*. Jurnal Seni Budaya Vol 9 Vol 2 (Desember 2011), h. 202.

³¹Syafrimen Syafril, *Kualiti Guru, Isu dan Cabaran dalam Pembelajaran STEM*,

pembelajaran yang akan dicapai, kesesuaian media yang digunakan dengan materi yang akan dibahas, ketersediaan sarana dan prasarana sesuai dengan karakteristik anak.³²

5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Barnawi dan Arifin menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan proses dalam mengurus dan mengatur sehingga sarana dan prasarana dalam kondisi baik dan selalu siap pakai secara berdayaguna dan berhasil guna dalam tujuan pendidikan.³³

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dimaksudkan untuk mengkondisikan sarana dan prasarana pendidikan senantiasa siap pakai dan tidak mengalami masalah ketika sedang diperlukan. Oleh karena itu pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan secara sistematis dan kontinu.

Macam-macam pemeliharaan dapat dilakukan sekolah antara lain:

- a. Dilihat berdasarkan sifatnya yaitu, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dibedakan menjadi empat aktivitas yaitu pemeliharaan yang bersifat mengecek, mencegah, perbaikan ringan, dan perbaikan berat.
- b. Dilihat berdasarkan waktu pemeliharannya yaitu, pemeliharaan setiap hari, dan pemeliharaan berkala seperti mengecat tembok.

³²Matin, Nurhatatti Fuad. *Op. Cit.* h. 120-121.

³³Memunah, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di Toddler, Play Group, dan Taman Kanak-kanak Plus Islamic Village Tangerang*. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah Vol. 7 No. 1 (Januari 2018), h. 158.

Program pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa tahap antara lain:

- a. Membuat tim pelaksana pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.
- b. Menyiapkan daftar sarana dan prasarana pendidikan termasuk seluruh pemeliharaan yang ada di sekolah.
- c. Menyiapkan jadwal pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.
- d. Memberikan reward pada mereka yang berhasil meningkatkan kinerja perlengkapan yang ada di sekolah.³⁴

6. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu aktivitas manajemen sarana dan prasarana yang bermaksud untuk meniadakan barang-barang inventaris lembaga mengikuti peraturan yang berlaku.

Tujuan dari penghapusan sarana dan prasarana adalah untuk mencegah pengeluaran yang besar untuk biaya pemeliharaan. Menghindari pemborosan biaya sarana dan prasarana yang sudah tidak terpakai. Membebaskan sekolah dari tanggung jawab pengawasan dan pemeliharaan.

Prosedur penghapusan sarana dan prasarana pendidikan meliputi kegiatan sebagai berikut:

³⁴Mohamad Mustari. *Op. Cit.* h. 128.

- a. Sarana dan prasarana dalam keadaan rusak berat.
- b. Sarana dan prasarana tidak sesuai dengan kebutuhan.
- c. Biaya pemeliharaan terlalu tinggi.
- d. Jumlahnya banyak dan tidak digunakan.
- e. Hilang atau terkena bencana.
- f. Pelaksanaan penghapusan dapat dilaksanakan dengan cara melelang, membuang, membakar, menghibahkan atau menukar.³⁵

7. Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses untuk mengontrol terhadap sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh pimpinan organisasi. Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan, perlu adanya control yang baik dalam pemeliharaan. Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personel sekolah untuk menjaga atau memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi proses keberhasilan pembelajaran di sekolah.³⁶

³⁵Matin, Nurhatatti Fuad. *Op. Cit.* h. 129-135.

³⁶Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo: 2014), h.130.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

Tabel 4
Sarana TK Ananda
Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan

No	Sarana	Keterangan	Jumlah
1	Papan planet kecil	Ada	2
2	Menara pelangi	Ada	3
3	Pancing ikan	Ada	2
4	Balok huruf angka	Ada	4
5	Meronce	Ada	4
6	Boneka tangan	Ada	5
7	Alat peraga pakaian adat	Ada	5
8	Alat peraga wudu	Ada	1
9	Balok bentuk rumah	Ada	3
10	Alat peraga dokter-dokteran	Ada	1
11	Mukena	Ada	5
12	Sajadah	Ada	10
13	Sarung	Ada	10
14	Iqra	Ada	12
15	Piano mainan	Ada	12
16	Gitar mainan	Ada	6
17	Seruling	Ada	4
18	Rebana	Ada	1
19	Tape recorder	Ada	1

Tabel 5
Prasarana TK Ananda
Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan

No	Nama Sarana	Keterangan	Jumlah
1	Ruangan kelas	Ada	5
2	Ruangan kantor	Ada	1
3	Ruangan UKS	Ada	1
4	Kamar mandi	Ada	4
5	Dapur	Ada	1
6	Area parkir	Ada	1
7	Area cuci	Ada	5

8	Rak sepatu	Ada	3
9	Loker	Ada	5
10	Rak buku	Ada	2
11	Timbangan badan	Ada	1
12	Alat ukur tinggi badan	Ada	1
13	Thermometer	Ada	1

B. Deskripsi Data Penelitian

Telah penulis jelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Di mana penulis secara langsung terjun ke lapangan melihat secara langsung suasana yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

Data-data yang penulis peroleh menggunakan tiga metode yaitu: metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Dari narasumber yang berasal dari kepala sekolah TK Ananda, guru kelas A, dan guru kelas B di TK Ananda.

Adapun proses manajemen sarana dan prasarana yang akan dibahas di sini adalah bagaimana konsepnya, bagaimana prosedurnya, bagaimana tata caranya, dan bagaimana syarat-syaratnya dalam proses perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, penyimpanan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, penghapusan sarana dan prasarana, dan pengawasan sarana dan prasarana.

Menurut Werang ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana adalah meliputi proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan,

pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan.¹ Hal ini sesuai dengan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pedoman Sarana dan Prasarana.²

Kerangka teoritis:

Gambar 1
Kerangka Teoritis



¹Matin, Nurhatatti Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 29.

²Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia Dini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 tentang, *Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pedoman Sarana dan Prasarana*, h. 23-31.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

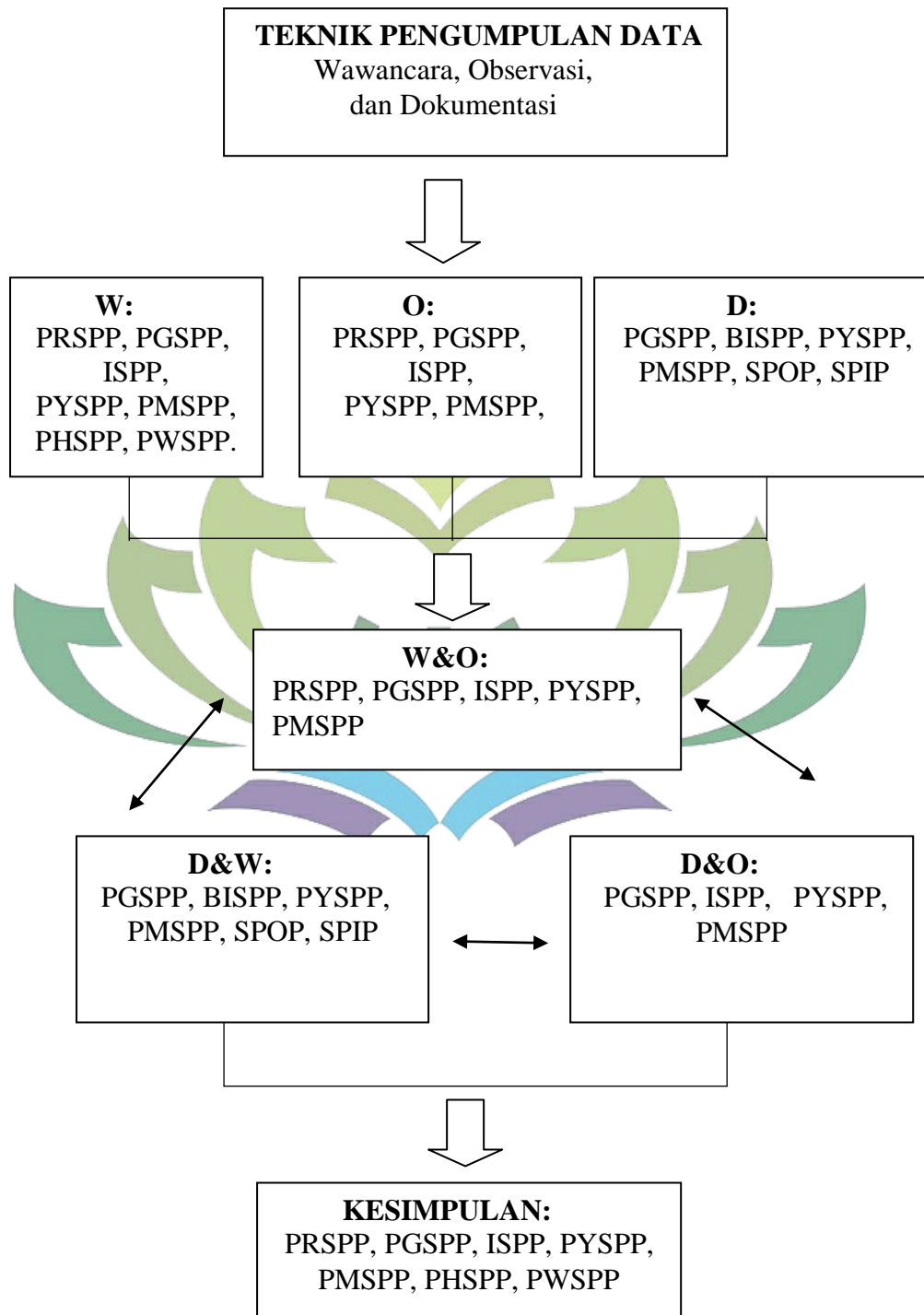
A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda. Dengan metode dan instrumen yang telah peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun hasil penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda peneliti dapatkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif.

Hasil wawancara dan observasi mengenai manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada gambar model Network dibawah ini.¹

¹Matther B. Milles, A. Michael Huberman, and Joni Saldana, *Qualitative Data Analysis: Method Sourcebook* (Sage: 2014), h. 111.

Gambar 1
Model Network
“Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Ananda”



Keterangan :

W : Wawancara
 O : Observasi
 D : Dokumentasi

Tabel 6
Keterangan Hasil Wawancara
Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Ananda

Wawancara	Koding
Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini	PSPP
PenGadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini	PGSPP
Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini	ISPP
PenYimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini	PYSPP
PeMeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini	PMSP
PengHapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini	PHSP
PengaWasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini	PWSPP

Tabel 7
Keterangan Hasil Dokumen Analisis
Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Ananda

Dokumen Analisis	Koding
PenGadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini	PGSPP
Buku Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini	BISPP
PenYimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini	PYSPP
PeMeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini	PMSP
PengHapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini	PHSP
PenGawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini	PWSPP
Sarana dan Prasarana Outdoor Pendidikan Anak Usia Dini	SPOP
Sarana dan Prasarana Indoor Pendidikan Anak Usia Dini	SIPI

Berdasarkan gambar pola dan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang dikaji berdasarkan teori dan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana di TK Ananda

Proses manajemen sarana dan prasarana yang pertama adalah perencanaan. Perencanaan harus dilakukan dengan tepat dan teliti baik dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, beserta harganya. Perencanaan sarana dan prasarana diawali dengan proses analisis kebutuhan sampai dengan ketetapan kebutuhan. Oleh karena itu, peneliti perlu mencari tahu bagaimana proses perencanaan sarana dan prasarana di TK Ananda. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Rusdiana selaku kepala sekolah TK Ananda, beliau menjelaskan bahwa:

“Pertama proses perencanaan sarana dan prasarana di TK Ananda dimulai dengan cara menampung semua usulan dari pihak pendidik, tenaga pendidik dan wali murid. Yang dilakukan melalui rapat setiap satu kali dalam satu semester.

Kedua kita tentukan sarana dan prasarana di TK Ananda yang sudah ada dan mencukupi jumlahnya maka akan dilakukan perencanaan sarana dan prasarana yang belum ada. Tetapi jika sarana dan prasarana yang sudah ada dan jumlahnya belum mencukupi maka akan diadakan perencanaan penambahan sarana dan prasarana yang ada.

Selanjutnya setelah menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana, maka rencana tersebut akan disesuaikan dengan dana yang ada. Dana dalam pengadaan sarana dan prasarana

didapat dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Pendidikan (BOP).²

Hal senada juga dibenarkan oleh ibu Suprapti selaku guru kelas

A TK Ananda, yang menjelaskan bahwa:

“Perencanaan sarana dan prasarana di TK Ananda sebagai guru kelas mempunyai peran dalam perencanaan sarana dan prasarana di TK Ananda, guru kelas akan mengusulkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di dalam kelas.”³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas B1 yaitu ibu

Warsilah, menjelaskan sebagai berikut:

“Proses perencanaan sarana dan prasarana di TK Ananda guru kelas akan ikut serta dalam rapat perencanaan sarana dan prasarana di TK Ananda. sebagai guru kelas akan bebas untuk menyampaikan sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk kegiatan di kelas.”⁴

Hasil wawancara di atas sesuai dengan temuan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan di TK Ananda sudah baik karena setelah dilakukan perencanaan hasil perencanaan tersebut dilaporkan keyayaan baru disetujui dan disahkan anggaran tersebut. Perencanaan yang dilakukan TK Ananda juga sangat baik karena dalam proses perencanaan melibatkan semua pihak yang berada di lingkup yayasan TK Ananda. Sehingga akan meminimalisir dan menghindari kesalahan dalam perencanaan sarana dan prasarana di TK Ananda.

²Rusdiana, Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Ananda. Tanggal 22 Juli 2019.

³Suprapti. Wawancara dengan Guru Kelas A TK Ananda. Tanggal 5 Agustus 2019.

⁴Warsilah. Wawancara dengan Guru Kelas B1 TK Ananda. Tanggal 6 Agustus 2019.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana di TK Ananda

Proses manajemen sarana dan prasarana yang kedua adalah pengadaan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan, jenis, jumlah, harga, dan sumber. Jadi untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana di TK Ananda peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rusdiana selaku kepala sekolah TK Ananda, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengadaan sarana dan prasarana di TK Ananda dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan rencana sarana dan prasarana yang telah disepakati dalam rapat yang telah dilakukan sebelumnya. Rencana sarana dan prasarana yang akan dilakukan pengadaan untuk tahun ini adalah alas kaki untuk berwudu, kompor, APE kuda-kudaan, dan mangkuk putar. Pengadaan sarana itu sudah disesuaikan dengan anggaran yang ada. Dana pengadaan itu berasal dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). Besar jumlah dana yang didapat disesuaikan dengan berapa jumlah murid yang ada di TK Ananda.

Tata cara pengadaan sarana dan prasarana di TK Ananda lebih banyak didapat dari membeli langsung di toko. Seperti puzzle, balok, miniatur-minuatur, congklak, permainan alat memasak, bola, dan sebagainya. Sarana yang dibuat di TK Ananda hanya berupa gambar-gambar yang ditempel dinding.

Untuk pengadaan prasarana berupa tanah dan bangunan di TK Ananda, TK Ananda merupakan TK swasta yang dalam pengadaan prasarana tanah dan bangunan biaya bersumber dari yayasan. Tanah merupakan tanah milik yayasan dan untuk membangun gedung TK Ananda juga merupakan biaya dari yayasan.^{5 6}

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Suprpti selaku guru kelas A, beliau menjelaskan bahwa:

⁵Rusdiana. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Ananda. Tanggal 23 Juli 2019.

⁶Lampiran 11. Gambar 7.

“Pengadaan sarana di TK Ananda selalu memperhatikan jumlah anak. Di TK Ananda memiliki lebih dari 100 buah balok. Namun anak-anak akan dikelompokkan dalam bermain misalnya jika balok tidak mencukupi maka anak akan bermain puzzle.”^{7 8}

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Warsilah selaku guru kelas B1:

“Pengadaan sarana dan prasarana di TK Ananda selalu memperhatikan kebutuhan anak-anak untuk pembelajaran di kelas.”⁹

Peneliti melakukan observasi pada proses pengadaan sarana dan prasarana di TK Ananda. dan peneliti melihat adanya 15 pasang alas kaki untuk berwudhu, kompor, APE kuda-kudaan, dan mangkuk putar.^{10 11}

3. Inventarisasi Sarana dan Prasarana di TK Ananda

Proses manajemen sarana dan prasarana yang ketiga adalah proses inventarisasi. Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan atau pendaftaran peralatan dan perlengkapan ke dalam buku inventarisasi menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Oleh karena itu peneliti ingin mencari tahu bagaimana proses inventarisasi sarana dan prasarana di TK Ananda. berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rusdiana selaku kepala sekolah TK Ananda, beliau menjelaskan bahwa:

⁷Suprpti. Wawancara dengan Guru Kelas A TK Ananda. Tanggal 5 Agustus 2019.

⁸Lampiran 11. Gambar 10.

⁹Warsilah. Wawancara dengan Guru Kelas B1 TK Ananda. Tanggal 6 Agustus 2019.

¹⁰Hasil Observasi di TK Ananda, tanggal 29 Juli 2019.

¹¹Lampiran 11. Gambar 8.

“Inventarisasi sarana dan prasarana di TK Ananda dilakukan pencatatan sarana dan prasarana. Pencatatan sarana dan prasarana dilakukan hanya disatu buku inventarisasi. Tidak dilakukan pemberian kode pada setiap barang-barang yang ada. Sarana dan prasarana hanya dicatat pada satu buku inventaris saja ketika sarana dan prasarana baru datang.”¹²

Hasil wawancara di atas sesuai dengan temuan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Juli 2019 peneliti melihat buku inventarisasi dan peneliti melihat tata cara penulisan hanya dituliskan nama barang dan jumlah. Tidak dituliskan asal-usul barang dan kondisi barang. Pencatatan inventarisasi sarana dan prasarana hanya dilakukan pada satu buku saja. Untuk sarana dan prasarana yang ada pun tidak ada yang diberi kode barang.^{13 14}

4. Penyimpanan Sarana dan Prasarana di TK Ananda

Proses manajemen sarana dan prasarana yang keempat adalah proses penyimpanan. Penyimpanan peralatan dan alat bermain diletakkan di dalam loker yang sudah ada. Untuk penyimpanan sarana bermain di kelas terlebih dahulu diletakkan berdasarkan jenis bahan permainan untuk kemudian dimasukkan ke dalam box atau loker. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penyimpanan sarana dan prasarana di TK Ananda. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rusdiana selaku kepala sekolah TK Ananda, beliau menjelaskan bahwa:

¹²Rusdiana, Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Ananda. Tanggal 22 Juli 2019.

¹³Hasil Observasi di TK Ananda. Tanggal 29 Juli 2019.

¹⁴Lampiran 11. Gambar 9.

“Penyimpanan sarana dan prasarana di TK Ananda dilakukan dengan cara meletakkan sarana dan prasarana pada tempat yang mudah dijangkau. Untuk barang-barang yang mudah rusak tidak dilakukan penyimpanan. Jika barang-barang tersebut mudah busuk atau cepat rusak maka barang-barang tersebut diletakkan ditempat terbuka agar ketika barang-barang tersebut busuk maka akan segera dibuang.

Barang-barang yang diletakkan di dalam lemari seperti dokumen-dokumen atau arsip-arsip lembaga atau guru. Barang-barang yang dilakukan penyimpanan akan dilakukan pemeriksaan dan pengecekan kondisi barang-barang yang tersimpan tersebut. Sarana dan prasarana di TK Ananda disesuaikan dengan tema yang akan dibahas dan disesuaikan dengan karakteristik Anak Usia Dini.”¹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Suprapti selaku guru kelas A TK Ananda, menurut ibu Suprapti menjelaskan bahwa:

“Penyimpanan sarana dan prasarana di kelas A disimpan di dalam loker agar anak mudah untuk mengambil dan bermain dengan sarana yang ada. Barang-barang yang disimpan di dalam lemari hanya buku-buku milik guru.”¹⁶

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Warsilah selaku guru kelas B1, menurut ibu Warsilah:

“Penyimpanan sarana di kelas B disimpan di dalam loker. Sarana dan prasarana di TK Ananda selalu menyesuaikan dengan usia, tema, dan karakteristik Anak Usia Dini.”¹⁷

Hasil wawancara di atas sesuai dengan temuan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan TK Ananda dalam proses penyimpanan peralatan sekolah tidak dibuatkan nama-nama barang pada setiap tempat untuk menyimpan peralatan yang ada. Dalam penyimpanan piala dan dokumen-dokumen lembaga dan guru TK Ananda menyimpannya di dalam lemari yang berada di dalam kantor.

¹⁵Rusdiana, Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Ananda. Tanggal 23 Juli 2019.

¹⁶Suprapti. Wawancara dengan Guru Kelas A TK Ananda. Tanggal 5 Agustus 2019.

¹⁷Warsilah. Wawancara dengan Guru Kelas B1 TK Annada. Tanggal 6 Agustus 2019.

Penyimpanan dibedakan pada setiap lemari, yaitu lemari untuk menyimpan dokumen-dokumen guru, dokumen-dokumen lembaga, dan lemari untuk menyimpan piala.

Sarana dan prasarana di dalam kelas TK Ananda menyimpannya di dalam loker-loker yang ada di dalam kelas. Loker-loker tersebut tidak tinggi sehingga memudahkan peserta didik untuk mengambilnya. Sarana di dalam kelas diletakkan sesuai dengan sentra. Misalnya sentra balok maka disana akan diletakkan balok dengan berbagai macam bentuk dan ukuran.^{18 19}

5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di TK Ananda

Proses manajemen sarana dan prasarana yang kelima adalah proses pemeliharaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusdiana selaku kepala sekolah TK Ananda, beliau menjelaskan bahwa:

“Pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Ananda dilakukan setiap hari. TK Ananda memiliki petugas kebersihan sendiri. Guru kelas hanya menyiapkan absen untuk peserta didik. Untuk tim pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Ananda tidak dibentuk tim khusus dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Ananda.

¹⁸Hasil Observasi di TK Ananda. Tanggal 29 Juli 2019.

¹⁹Lampiran 11. Gambar 10.

karena semua yang berada di TK Ananda bertanggung jawab dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di TK Ananda.

TK Ananda tidak menyiapkan jadwal khusus dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada. Pemeliharaan yang terjadwal khusus hanya kegiatan mengecat tembok yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Selanjutnya untuk memberi penghargaan kepada pendidik yang berhasil meningkatkan sarana dan prasarana pihak lembaga akan memberikan reward berupa bonus kepada pendidik yang berhasil meningkatkan sarana dan prasarana di TK Ananda.”²⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Suprapti selaku guru kelas A di TK Ananda, beliau menjelaskan bahwa:

“Proses pemeliharaan sarana dan prasarana guru kelas akan melakukan pemeriksaan terhadap sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas. Dalam membersihkan sarana yang ada di dalam kelas maka akan disesuaikan dengan jenis bahan sarana yang ada. Misalnya bahan dari plastik akan dicuci, dikeringkan, dan diletakkan di dalam loker kembali.”²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Warsilah, menurut ibu Warsilah:

“Pemeliharaan sarana dan prasarana guru kelas akan melakukan pemeriksaan terhadap sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas.”²²

6. Penghapusan Sarana dan Prasarana di TK Ananda

Proses manajemen sarana dan prasarana yang keenam adalah proses penghapusan sarana dan prasarana. Penghapusan sarana dan prasarana adalah suatu proses dengan tujuan untuk menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena sarana dan prasarana sudah dianggap tidak dapat digunakan lagi. Penghapusan melalui syarat-syarat dan tata cara penghapusan sarana dan prasarana

²⁰Rusdiana. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Ananda. Tanggal 23 Juli 2019.

²¹Suprapti. Wawancara dengan Guru Kelas A TK Ananda. Tanggal 5 Agustus 2019.

²²Warsilah. Wawancara dengan Guru Kelas B1 TK Ananda. Tanggal 6 Agustus 2019.

pendidikan. Untuk mengetahui proses penghapusan sarana dan prasarana di TK Ananda, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rusdiana selaku kepala sekolah TK Ananda, beliau menjelaskan bahwa:

“Penghapusan sarana dan prasarana di TK Ananda telah melakukan penghapusan sarana dan prasarana jika kondisi sarana dan prasarana sudah rusak. Penghapusan dilakukan dengan cara laporan terhadap pihak yayasan. Biasanya pihak guru akan melapor ke Kepala Sekolah TK Ananda dan Kepala Sekolah TK Ananda akan melaporkan ke pihak yayasan untuk ditindak lanjuti.

TK Ananda sudah melakukan penghapusan sarana dan prasarana berupa kolam renang, dan mangkuk putar. Penghapusan kolam renang dilakukan karena biaya pemeliharaan kolam renang yang terlalu tinggi. Penghapusan kolam renang dilakukan dengan cara ditimbun. Selanjutnya untuk penghapusan mangkuk putar dilakukan dengan cara dibuang.”²³

7. Pengawasan Sarana dan Prasarana di TK Ananda

Proses manajemen sarana dan prasarana yang ketujuh adalah proses pengawasan sarana dan prasarana. Pengawasan merupakan kegiatan pengontrolan yang dilakukan oleh warga sekolah terhadap sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pengawasan sarana dan prasarana di TK Ananda. berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusdiana selaku kepala sekolah TK Ananda, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengawasan sarana dan prasarana di TK Ananda dilakukan dengan cara kerja sama antara pendidik, tenaga pendidik, dan wali murid. Pengawasan sarana dan prasarana akan dilakukan

²³Rusdiana. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Ananda. Tanggal 23 Juli 2019.

pelaporan jika terdapat sarana dan prasarana yang rusak. Pelaporan biasa dilakukan oleh wali murid jika terdapat sarana outdoor yang rusak dan membahayakan peserta didik. Wali murid akan melaporkan kepada pihak guru, guru akan melaporkan kekepala sekolah dan kepala sekolah akan melaporkan kepada pihak yayasan untuk ditindak lanjuti.”²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Suprapti selaku guru kelas A, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan oleh guru kelas melalui kegiatan melaporkan kepada kepala sekolah jika terdapat sarana dan prasarana yang rusak.”²⁵

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Warsilah selaku guru kelas B1, menurut ibu Warsilah:

“Guru kelas akan melakukan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang ada di TK Ananda.”²⁶

B. Pembahasan

Berdasarkan dengan analisis data yang bersifat deskriptif maka pada bagian pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai manajemen sarana dan prasarana TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang dikaji berdasarkan teori dan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini antara lain: 1) Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, 2) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, 3) Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, 4) Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, 5) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini,

²⁴Rusdiana. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Ananda. Tanggal 23 Juli 2019.

²⁵Suprapti. Wawancara dengan Guru Kelas A TK Ananda. Tanggal 5 Agustus 2019.

²⁶Warsilah. Wawancara dengan Guru Kelas B1 TK Ananda. Tanggal 6 Agustus 2019.

- 6) Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, 7) Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini.

Perencanaan (Planning) menurut Moundy adalah proses penentuan untuk waktu yang akan datang, apa yang harus diselesaikan dan bagaimana hal itu diwujudkan.²⁷ TK Ananda dalam proses perencanaan akan melibatkan pendidik, tenaga pendidik, wali murid, dan pihak yayasan dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di TK Ananda.

Menurut Mustari perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar sehingga muncul istilah kebutuhan primer dan kebutuhan yang menunjang. Kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Dalam melihat kebutuhan sarana dan prasarana harus memperhatikan kemampuan sumber daya untuk pengadaannya.²⁸ Menurut pendapat Barnawi dan Arifin menjelaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus melibatkan orang tua.²⁹

TK Ananda mengadakan rapat bersama dengan pendidik, tenaga pendidik, dan wali murid. Rapat diadakan setiap satu kali dalam satu semester. Perencanaan sarana dan prasarana di TK Ananda sudah sangat baik. Karena TK Ananda selalu meminta pendapat kepada semua pihak dalam perencanaan

²⁷Rusydi Ananda, Oda Kinanda Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV Medya Puspita, 2017), h. 6.

²⁸. *Ibid*, 29.

²⁹Ni'matus Sholihah, *Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 4 No. 4 (April 2014), h. 24.

sarana dan prasarana agar meminimalisir kesalahan dalam perencanaan sarana dan prasarana.

Prosedur dalam pemilihan sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan melalui analisis dan skala prioritas yang didasarkan pada usia anak, kurikulum yang dilaksanakan, jumlah anak, Standar Nasional Indonesia (SNI), kegiatan yang akan dilakukan, kemudahan dalam pengadaan, efektifitas dan efesiensi, dan luas lahan bangunan.³⁰

Dalam perencanaan pihak yayasan akan menganalisis dan melihat sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan. Setelah diadakan kesepakatan bersama dalam penetapan perencanaan sarana dan prasarana maka, perencanaan sarana dan prasarana tersebut akan disesuaikan dengan kemampuan finansial yang dimiliki oleh TK Ananda.

Pengorganisasian (Organizing), menurut Idris pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap personil, penerapan departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungan.³¹

TK Ananda dalam pengorganisasian proses pengadaan sarana dan prasarana pihak yayasan akan membagikan tugas-tugas siapa saja yang bertugas untuk membeli sarana dan prasarana yang telah disepakati sebelumnya.

³⁰Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 tentang *Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 23.

³¹Rusydi Ananda, *Op. Cit.* h. 14.

Menurut Barnawi dan Arifin pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses dalam menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bafadal berpendapat bahwa terdapat beberapa cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu dengan cara pengadaan sarana dan prasarana dengan membeli langsung atau memesan terlebih dahulu, pengadaan sarana dan prasarana dengan cara memperoleh hibah, sumbangan dari wali murid, pengadaan sarana dan prasarana melalui tukar menukar.³²

TK Ananda dalam proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan setelah penetapan rencana sarana dan prasarana, yang didapat dari hasil rapat bersama pendidik, tenaga pendidik, dan wali murid. Tata cara pengadaan peralatan di TK Ananda cenderung dengan cara membeli, memesan, dan mendapatkan sumbangan dari wali murid.

Menurut Ibrahim Bafadal bangunan di Taman Kanak-kanak meliputi ruang belajar, ruang bermain baik di luar maupun di dalam. Selanjutnya Suyadi mengemukakan bahwa tidak ada standar baku mengenai luas tanah untuk mendirikan Taman Kanak-kanak. Pengadaan ruang-ruang kelas untuk pembelajaran sesuai dengan kapasitas peserta didik yang akan ditampung.³³

TK Ananda memiliki 4 ruang pembelajaran, 1 kantor, 1 dapur, 3 kamar mandi, tempat cuci tangan, 1 ruang UKS, ruang aula, dan halaman untuk bermain di luar ruangan. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat dari Ibrahim

³²Matin, Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 24-26.

³³*Ibid*, Rusydi Ananda, h. 58-59.

Bafadal. Sehingga TK Ananda dalam pengadaan prasarana sudah dilakukan cukup baik.

Sarana yang ideal dimiliki Taman Kanak-kanak seperti seluncuran, ayunan, terowongan, papan panjat, jembatan gantung, tempat bermain pasir, dan lingkungan alamiah.³⁴

Sarana outdoor yang ada di TK Ananda yang dilakukan dengan cara membeli antara lain: ayunan 10 buah, seluncuran 8 buah, bola putar 1 buah, panjatan 1 buah, dan kuda-kudaan 3 buah.

Menurut pendapat Herman T. Knopf dan Kerrie L. Welsh menyatakan bahwa puzzle yang tersedia di dalam satu TK harusnya memiliki puzzle 6-26 buah puzzle, untuk balok kayu harusnya 1 set balok terdiri dari 100-300 buah puzzle.³⁵ Anak dapat bermain balok dengan perbandingan 1 anak \pm 100 balok.³⁶

Sedangkan pengadaan sarana indoor yang dilakukan di TK Ananda dengan cara membeli yaitu puzzle hanya terdapat 3 buah puzzle, satu set leggo, 3 buah congklak, 100 buah balok, dan miniatur-miniatur. Sehingga dalam pengadaan sarana indoor TK Ananda kurang memperhatikan rasio perbandingan jumlah sarana dengan jumlah peserta didik. Hal ini terkadang mengakibatkan pertikaian antar peserta didik ketika bermain.

³⁴Florentina Melani, *Penerapan Standar Fasilitas Ruang Belajar pada Taman Kanak-kanak Katolik Santa Clara Surabaya*, Jurnal Intra Vol. 3 No. 2 (2015), h. 453.

³⁵Lilis Rahmawati, *Ketersediaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman Kanak-kanak se Kecamatan Ngampilan Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5 No. 5 (2016), h. 495.

³⁶Airin Setyarini, *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RKH dalam Pembelajaran BCCT*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. IV No. 2 (Desember 2015), h. 610.

Alat Permainan Edukatif (APE) yang dibutuhkan PAUD dapat dibuat atau dikembangkan oleh masyarakat dengan cara memanfaatkan lingkungan dan kekayaan alam sekitarnya, misalnya: pasir, air, biji-bijian, kayu, tanah liat, dan lain-lain. Aspek positif penggunaan APE tersebut adalah secara aktif membiasakan dan mendidik serta melestarikan budaya dan muatan lokal yang ada di masyarakat.³⁷

TK Ananda dalam pengadaan sarana indoor kurang memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar, hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa di dalam ruang kelas TK Ananda tidak terdapat sarana yang terbuat dari bahan alam dan lingkungan.

Menurut Barnawi dan Arifin berpendapat bahwa pengadaan tanah untuk Taman Kanak-kanak dapat dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun, membeli, dan menyewa.³⁸

TK Ananda dalam pengadaan prasarana berupa tanah dan bangunan merupakan tanah milik yayasan dan gedung dibangun melalui dana dari yayasan.

Dalam upaya mewujudkan target SDGs, Kemendikbud telah memberikan DAK BOP PAUD senilai Rp. 600.000 pertahun untuk 190.158 lembaga PAUD. Selain itu, bantuan juga diberikan dalam wujud Alat Permainan

³⁷M. Anwas, *Model PAUD Posdaya Sebagai Alternatif Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Masyarakat*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 18 No. 3 (September 2012), h. 324.

³⁸Ni'matus Sholihah. *Op. Cit.* h. 29.

Edukatif (APE) melalui dana dekonsentrasi dan meningkatkan mutu guru dengan sistem diklat berjenjang.³⁹

Hal ini yang menjadi salah satu faktor kurangnya pengadaan sarana dan prasarana TK Ananda. Dalam pengadaan sarana dan prasarana TK Ananda kurang memperhatikan jumlah sarana dan prasarana dengan jumlah peserta didik yang ada dikarenakan dana yang kurang mencukupi. Namun pada tahun lalu TK Ananda menerima sumbangan dari wali murid untuk pengadaan perosotan. Selanjutnya untuk biaya SPP di TK Ananda per anak membayar uang sumbangan SPP sebesar Rp.75.000 per bulan.

Menurut Imron terdapat hal-hal yang harus dilakukan dalam proses inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yaitu: pencatatan sarana dan prasarana dalam buku catatan sarana dan prasarana, pembentukan kode (coding) terhadap sarana dan prasarana yang telah selesai di catat di dalam buku inventarisasi, pelaporan sarana dan prasarana kepada pihak lembaga dan yayasan terhadap sarana dan prasarana yang ada.

Tata cara pelaksanaan inventarisasi yaitu kegiatan selain mencatat sarana dan prasarana pendidikan yaitu kegiatan pelaporan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Beberapa ketentuan tentang pelaporan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yaitu: tiap sekolah membuat daftar laporan triwulan barang inventarisasi dua rangkap. Satu rangkap untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan satu rangkap untuk arsip sekolah. Tiap sekolah

³⁹Subijanto, *Lembaga PAUD di Lingkungan Perumahan untuk Penyebaran Akses dan Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI, Vol. 11 No. 1 (Juni 2016)

wajib mengisi daftar isian inventarisasi dan rekapitalusi barang inventaris rangkap dua.⁴⁰

Ada beberapa buku dalam inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yaitu buku penerimaan barang, buku pembelian barang, buku induk inventarisasi, buku kartu stok barang, dan buku catatan barang bukan inventaris (pinjaman). Proses pencatatan sarana dan prasarana pendidikan akan memudahkan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada.⁴¹

TK Ananda dalam proses inventarisasi hanya dilakukan pencatatan sarana dan prasarana pada satu buku inventarisasi saja. Tidak dibedakan pencatatan sarana dan prasarana yang seharusnya dicatat dibuku induk inventarisasi, buku penerimaan barang, dan buku asal-usul barang. Pencatatan hanya dicatat nama barang dan jumlah barang. Tidak dicatat kondisi barang, dan sarana dan prasarana yang sudah dicatat dibuku inventarisasi tidak diberikan kode pada sarana dan prasarana tersebut. Sehingga dalam pelaporan sarana dan prasarana TK Ananda akan membuat laporan sarana dan prasarana yang tidak membedakan antara daftar laporan triwulan mutasi barang inventarisasi dengan daftar isian barang inventarisasi.

Anak Usia Dini membutuhkan sarana dan prasarana yang aman dan nyaman. Sarana dan prasarana yang tertata dengan baik dan tepat akan membuat Anak Usia Dini lebih banyak bereksplorasi, mengembangkan pengalaman bermain, dan berperilaku sosial yang positif. Dengan demikian penataan sarana dan prasarana yang benar akan memberikan kelancaran

⁴⁰Matin, Nurhattati Fuad, *Op. Cit.* h. 86

⁴¹ *Ibid*, h. 65.

terhadap penyelenggaraan layanan Pendidikan Anak Usia Dini yang pada akhirnya akan mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini adalah: buatlah pengelompokkan sarana bermain sesuai dengan jenis barang, periksa secara berkala sarana yang disimpan, barang yang mudah pecah diletakkan di dalam lemari, dan sarana dan prasarana yang ada disesuaikan dengan tema, dan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini.⁴²

TK Ananda dalam proses penyimpanan sarana dan prasarana tidak dilakukan daftar nama sesuai dengan nama kelompok barang. Untuk barang-barang yang mudah busuk tidak disimpan di dalam lemari. Barang-barang yang dilakukan penyimpanan di dalam lemari seperti dokumen-dokumen dan arsip-arsip lembaga dan juga pendidik di TK Ananda.

Penataan sarana indoor harus memperhatikan prinsip-prinsip lingkungan belajar di dalam ruangan seperti: kesesuaian dengan usia dan tingkat perkembangan anak, keselamatan dan kenyamanan, menarik, kesesuaian dengan kegiatan pembelajaran, fleksibilitas, perbandingan dengan jumlah anak, keterjangkauan, labelling, dan kebersihan.⁴³

Menurut Suyadi selain memperhatikan jumlah sarana dan prasarana dalam proses pengadaannya tetapi harus memperhatikan susunan sarana dan

⁴²Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Op. Cit.* h. 27.

⁴³Farida Yusuf, Aries Susanti, *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018), h. 20-21.

prasarana agar mudah untuk dijangkau oleh peserta didik. Misalnya rak-rak yang dibuat sesuai dengan keterjangkauan peserta didik agar peserta didik mudah untuk mengambil barang-barang yang ada di rak-rak tersebut.⁴⁴

TK Ananda dalam penataan sarana selalu memperhatikan keterjangkauan anak. Hal ini terbukti dari penataan sarana yang diletakkan di loker yang terbuka dan tidak terlalu tinggi. Di dalam loker tersebut terdapat Alat Permainan Edukatif yang sesuai dengan usia peserta didik. Sarana yang disimpan di dalam loker pun tidak berbahaya bagi anak karena tidak ada yang beracun, tajam, dan dapat membahayakan anak. Sehingga dalam proses penyimpanan sarana TK Ananda sudah sangat baik, karena sarana diletakkan di dalam loker yang terjangkau oleh peserta didik. Jadi peserta didik dapat dengan mudah mengambil dan meletakkan kembali sarana bermain yang ada.

Nurabadi menjelaskan bahwa proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan terdapat empat macam pemeliharaan yang dapat dilakukan yaitu: pemeliharaan sarana dan prasarana secara terus menerus, pemeliharaan darurat dilakukan jika pemeliharaan tersebut ditunda maka akan mengakibatkan hal-hal yang membahayakan, pemeliharaan berkala, dan pemeliharaan secara preventif yang dilakukan pada selang waktu tertentu.

Program pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: membentuk tim pelaksana pemeliharaan sarana dan prasarana, menyiapkan jadwal pemeliharaan sarana dan prasarana, menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja pemeliharaan pada

⁴⁴Rusydi Ananda, *Op. Cit.* h. 59.

masing-masing bagian, memberikan reward pada setiap warga sekolah yang berhasil meningkatkan kinerja sarana dan prasarana yang ada.⁴⁵

TK Ananda dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan pemeliharaan secara terus menerus seperti menyapu lantai dan halaman. Kegiatan menyapu itu dilakukan oleh petugas kebersihan. Selanjutnya di TK Ananda tidak menyiapkan tim khusus dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana. Namun, jika ada yang berhasil meningkatkan sarana dan prasarana di TK Ananda akan diberikan penghargaan atau reward berupa bonus dari pihak yayasan.

Menurut Mustari penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yaitu proses meniadakan sarana dan prasarana pendidikan yang ada milik negara atau milik lembaga dari daftar inventarisasi. Sarana dan prasarana yang diperbolehkan untuk dilakukan penghapusan sarana dan prasarana yaitu karena kondisi rusak berat, sarana dan prasarana tidak sesuai kebutuhan, biaya pemeliharaan tinggi, dan terkena bencana. Pelaksanaan penghapusan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara dibuang, dilelang, dihibahkan atau ditukar.⁴⁶

TK Ananda melakukan penghapusan sarana dan prasarana berupa kolam renang, dan mangkuk putar. Penghapusan kolam renang dikarenakan biaya pemeliharaan kolam renang yang tinggi. Penghapusan kolam renang dilakukan dengan cara penimbunan. Sedangkan untuk penghapusan mangkuk

⁴⁵Matin, Nurhattati Fuad, *Op. Cit.* h. 95.

⁴⁶*Ibid*, h. 128.

putar dikarenakan kondisi mangkuk putar yang sudah rusak. Penghapusan mangkuk putar dilakukan dengan cara membuang mangkuk putar.

Koordinasi (coordinating), menurut Stonner koordinasi adalah melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percecokkan, percecokkan, kekosongan, kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Pengawasan (controlling), menurut Siagian pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁷

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses dalam upaya mengontrol terhadap sarana dan prasarana sebagai bagian dari kegiatan menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin. Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidik, wali murid, dan komite sekolah. Hasil dari pengawasan sarana dan prasarana pendidikan harus dilaporkan dalam kurun waktu tertentu. Selanjutnya dilakukan pelaporan sarana dan prasarana kepada pihak lembaga atau yayasan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada dan kondisi sarana dan prasarana tersebut.⁴⁸

TK Ananda dalam proses pengawasan sarana dan prasarana dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidik, dan wali murid. Jika terdapat sarana dan

⁴⁷Rusydi Ananda, *Op. Cit.* h. 16-18.

⁴⁸Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 130.

prasarana yang rusak dan sudah membahayakan bagi anak. Maka wali murid akan melaporkan kepada guru di TK Ananda. selanjutnya guru tersebut akan melaporkan ke kepala sekolah, dan kepala sekolah akan melaporkan kepada pihak yayasan untuk ditindak lanjuti.

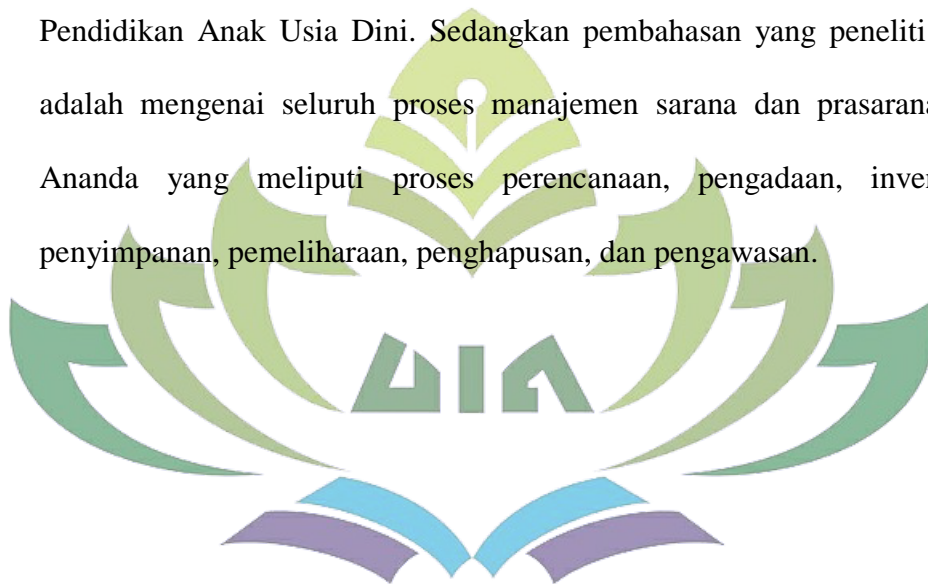
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 7 proses manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria dan berdasarkan teori dari Werang, TK Ananda sudah melakukan ketujuh proses manajemen sarana dan prasarana. Namun, pada proses pengadaan sarana dan prasarana TK Ananda masih kurang memperhatikan jumlah pengadaan sarana dan prasarana dengan jumlah peserta didik. Dan pada proses inventarisasi TK Ananda masih kurang memperhatikan tata cara penulisan pada buku inventarisasi. Dan pencatatan hanya dilakukan pada buku. Selanjutnya untuk sarana dan prasarana yang sudah dicatat dibuku inventarisasi tidak diberikan kode pada masing-masing barang.

Dari hasil pembahasan di atas, terdapat perbedaan pembahasan yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ni'matus Sholihah⁴⁹, Ika Lestari⁵⁰, Desi Kusumawati⁵¹, Prastyawan⁵², Niken Ristianah⁵³, Dahlia Patiung⁵⁴.

⁴⁹Ni'matus Sholihah, *Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 4 No. 4 (April 2014), h.h. 20-33

⁵⁰Ika Lestari, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini*, Manajemen Pendidikan Vol. 24 No. 5 (Maret 2015), h. 376-382

Pembahasan yang dilakukan oleh Ni'matus Sholihah dan Ika Lestari penelitian hanya dibatasi pada tiga fokus penelitian yaitu perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Kusumawati dan Dahlia Patiung fokus penelitian hanya pada perencanaan dan pengadaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prastyawan pengadaan, pencatatan, dan pertanggungjawaban. Penelitian yang dilakukan oleh niken Ristianah hanya membahas mengenai perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. Sedangkan pembahasan yang peneliti lakukan adalah mengenai seluruh proses manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda yang meliputi proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan.



⁵¹Desi Kusumawati, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Day Care Baby's Home Saltiga*, Scholaria Vol. 7 No. 1 (Januari 2017), h. 17-25

⁵²Prastyawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Al Hikmah Vol. 6 No. 1 (Maret 2016), h. 34-46.

⁵³Niken Ristianah, *Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi di PAUD Darush Sholihin Tanjung Anom Nganjuk)*, Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2 No. 1 (Oktober 2018), h. 66-76.

⁵⁴Dahlia Patiung, *Manajemen Sarana dan Prasarana pada Bright Star Makasar School di Kota Makasar*, Indonesian Journal of Early Childhood Vol. 1 No. 1 (Desember 2018), h. 35-43.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat peneliti simpulkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. Perencanaan sarana dan prasarana di TK Ananda dilakukan dengan cara menampung semua usulan dari pendidik, tenaga pendidik, dan wali murid. Pelaksanaannya dilakukan dalam sebuah rapat satu kali dalam setiap satu semester.
2. Dalam pelaksanaan pengadaannya, TK Ananda menyesuaikan dengan rencana yang telah disepakati bersama. Sesuai dengan ketentuan dalam perencanaan maka dalam pengadaan sarana dan prasarana kemudian menyesuaikan dengan kemampuan finansial yang ada di TK Ananda. Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana di TK Ananda menggunakan dana dari pemerintah berupa dana BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) Pendidikan Anak Usia Dini.
3. Inventarisasi sarana dan prasarana di TK Ananda sudah dilakukan pencatatan ketika ada sarana dan prasarana yang diterima. Namun, dalam proses pencatatan TK Ananda kurang memperhatikan tata cara penulisan di buku inventaris, dan dalam mencatat sarana dan prasarana dilakukan hanya dalam satu buku inventaris.

4. Penyimpanan sarana dan prasarana di TK Ananda, penyimpanan sarana dan prasarana tidak dibuatkan daftar nama barang, sarana dan prasarana di TK Ananda sudah sesuai dengan materi dan karakteristik Anak Usia Dini.
5. Pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Ananda, tidak diadakannya jadwal dan tim pemeliharaan khusus dalam pemeliharaan sarana dan prasarana. Namun, semua pihak bertanggung jawab dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana di TK Ananda.
6. Penghapusan sarana dan prasarana di TK Ananda, penghapusan yang telah dilakukan di TK Ananda berupa penghapusan kolam renang, dan mangkuk putar.
7. Pengawasan sarana dan prasarana di TK Ananda, pengawasan di TK Ananda dilakukan oleh semua pihak seperti pendidik, tenaga pendidik, dan wali murid.

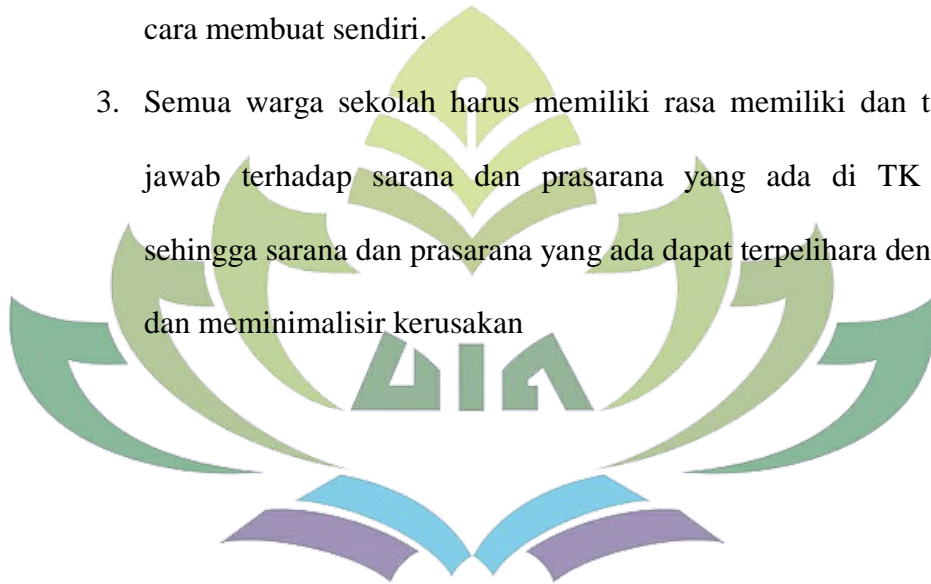
B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan, maka terdapat saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan, antara lain sebagai berikut:

1. Demi terjadinya kelancaran dalam kegiatan, hendaknya lebih banyak melakukan komunikasi dan koordinasi dengan semua pihak, sehingga memudahkan dalam menjalankan tugas. Selain itu dalam proses inventarisasi seharusnya dilakukan pencatatan barang dalam buku inventarisasi yang berbeda, seperti buku induk inventaris, dan buku

asal-usul barang. Kemudian dalam proses pemeliharaan harus diadakan jadwal pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Ananda.

2. Proses pengadaan sarana dan prasarana di TK Ananda sebaiknya memperhatikan jumlah peserta didik. TK Ananda dalam proses pengadaan sarana dan prasarana dapat menggunakan barang-barang bekas dan barang-barang dari alam untuk memenuhi sarana dan prasarana. Bukan hanya dengan cara membeli namun dapat dengan cara membuat sendiri.
3. Semua warga sekolah harus memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang ada di TK Ananda sehingga sarana dan prasarana yang ada dapat terpelihara dengan baik dan meminimalisir kerusakan



DAFTAR PUSTAKA

- Airin Setyarini. *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RKH dalam Pembelajaran BCCT*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol IV No. 2. 2015.
- Connie Chairunnisa. *Manajemen Pendidikan dalam Multiperspektif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2016.
- Dahlia Patiung. *Manajemen Sarana dan Prasarana pada Bright Star Makasar School di Kota Makasar*, Vol. 1 No. 1. 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro. 2014.
- Desi Kusumawati. *Manajemen Sarana dan Prasarana di Day Care Baby's Home Salatiga*. Scholaria, Vol. 7 No. 1. 2017.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kemetrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pedoman Sarana dan Prasarana*. 2014.
- Djam'am Satori. *Pengaruh Regulasi, Pembiayaan, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektifitas Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama se Kota Sukabumi*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 27 No. 1. 2013.
- Dyah Fifin Fatimah. *Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah*. Manageria Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2. 2016.
- Eka Sri Hendayani. *Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pembelajaran PAUD Seatas Margaluyu Kecamatan Ciputat Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Empowerment, Vol. 1 No. 2. 2012.
- Elisabeth Sarinastitin. *Pelatihan Seni Melipat Origami bagi Guru PAUD Mekar Madya di Desa Momol Kabupaten Manggarai Barat*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 1. 2018.
- Erni Munastiwi. *Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 2. 2018.
- Farida Yusuf dan Aries Susanti. *Pedoman Pengelolaan Kelas PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2018.

- Fitriani. *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Sekecamatan Banguntapan yang Berakreditasi A*. Jurnal Administrasi Pendidikan. 2015.
- Florentina Melani dan Sriti Mayang Sari. *Penerapan Standar Fasilitas Ruang Belajar pada Taman Kanak-kanak Katolik Santa Clara Surabaya*. Jurnal Intra, Vol. 2 No. 3. 2015.
- Francois, Luis, *Development and Evaluation of Public Policies Aimed at Meeting Needs for Educational Facilities Thoughts on the French Experience*. Guadalajara, Jalisco, Mexico. 2002.
- Frinza, Meidiana. *Intregasi Kewirausahaan Melalui Pendirian PAUD Sebagai Salah Satu Pengabdian kepada Masyarakat*. Seminar Nasional Pendidikan. 2019.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Ika Lestari dan Agus Timan. *Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini*. Manajemen Pendidikan, Vol.24 No. 5. 2015.
- Iraswati. *Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak*. Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 29 No. 2. 2017.
- John W. Creswell. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Lilis Rahmawati. *Ketersediaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman Kanak-kanak Se Kecamatan Ngampilan Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 5. 2016.
- Luis G. Benavides Ilizaliturri, *International Workshop in Educational Insfratructure*. Gualadajara, Jalisco, Mexico. 2002.
- M. Anwas, *Model PAUD Posdaya Sebagai Alternatif Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Masyarakat*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 18 No. 3. 2012.
- M. Fadillah. *Komparasi Permendikbud 137 Tahun 2014 dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam Pembelajaran PAUD*. Indria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal, Vol. 1 No. 1. 2016.
- Maemunah. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di Toddler, Play Group, dan Taman Kanak-kanak Plus Islamic Village Tangerang*. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 7 No. 1. 2018.

- Maidita Putri dan Rakimahwati. *Efektifitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak di Taman Kanak-kanak Darul Fallah Kota Padang*. Journal of SECE (Studies In Early Childhood Education, Vol. 1 No. 2. 2018.
- Maria Ulva. *Sebuah Pendekatan dalam Mengoptimalkan PAUD Berbasis Masyarakat*. Jurnal Al Ijtimaiah, Vol. 1 No. 1. 2015.
- Matin dan Fuad Nurhatatti. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Mirawati, Sunanah. *PPTBK Guru PAUD dalam Pembuatan APE Bagi Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana yang Ramah Bagi Anak*. Seminar Nasional Menuju PAUD Berkualitas. ISSN: 2655-6189.
- Muhammad Mustari. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2015.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Neni Mulya. *Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle*. Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2 No. 1. 2019.
- Ni'matus Sholihah. *Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4. 2014.
- Niken Ristianan. *Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi di PAUD Dusun Sholihin Tanjung Nganjuk)*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1. 2018.
- Nur Endah Saputri. *Classroom Management Implementation on Group B in AnakquKindergarten*. Edisi 2. 2017.
- Nurhasanah. *Pengembangan Sarana Kegiatan dan Sumber Belajar di Taman Kanak-kanak*. Dikdaktika: Jurnal Kependidikan, Vol 12 No. 1.2018.
- Prastyawan. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidika*. Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6 No. 1. 2016.
- Putri Sekar Hapsari. *Kenyamanan Furniture Kelas B di TK Aisyiyah 61 Serengan Berdasarkan Ergonomi dan Antrometri*. Jurnal Seni Budaya, Vol. 9 No. 2. 2011.

- Ratih Permata Sari. *Dampak Akreditasi Terhadap Mutu PAUD di KB Al Amin desa Sumber Bendo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*. Jurnal Tinta, Vol. 1 No. 1. 2019.
- Renti Oktaria, *Evaluasi Program Implementasi Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BBCT)*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No. 2. 2014.
- Romlah. *Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru*. Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2 No. 1. 2019.
- Rozalena dan Muhammad Kristiawan. *Pengembangan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*. Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2 No. 1. 2017.
- Rusydi Ananda dan Oda Kinanda Banurea. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita. 2017.
- Sofia Hartati. *Penyelenggaraan Program PAUD (Studi Evaluatif di POS PAUD Kota Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta)*. Jurnal Ilmiah VISI PGTK dan DIKMAS, Vol. 12 No. 2. 2017.
- Sri Wulandari. *Kepemimpinan Manajerial Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. FKIP UNILA.
- Subijanto, *Lembaga PAUD di Lingkungan Perumahan untuk Penyebaran Akses dan Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI, Vol. 11 No. 1. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suharni, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru*. Jurnal Ilmiah Potensia Vol. 4 No. 1. 2019.
- Sulasminten. *Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SD Insani Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Syafrimen Syafril, *Kualiti Guru, Isu dan Cabaran dalam Pembelajaran STEM*,
- Tsara Rohmatulloh, *Implementasi Standar Isi dan Standar Sarana Prasarana di TK Negeri 2 Yogyakarta*. Jurnal Artikel.2018.

- V. Ariyono. *Perancangan dan Implementasi Lemari Penyimpanan Alat Permainan Edukatif di TK Indriyasana, Babadan, Wedormatani, Sleman DIY*. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 2. 2018.

